

LAPORAN TAHUNAN

BALAI PENERAPAN DAN MODERNISASI PERTANIAN GORONTALO 2025



**Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Gorontalo
Balai Besar Pengembangan dan Penerapan Modernisasi Pertanian
Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian
Kementerian Pertanian
2025**

LAPORAN KEPALA BALAI

Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Gorontalo merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) setingkat Eselon III lingkup Kementerian Pertanian Republik Indonesia yang bertransformasi dari Badan Standardisasi Instrumen Pertanian. Pembentukan lembaga ini ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pertanian Nomor 39 Tahun 2025 tanggal 27 Maret 2025. BRMP Gorontalo memiliki tugas melaksanakan penerapan hasil perakitan dan perekayasaan paket teknologi spesifik lokasi serta mendorong modernisasi pertanian guna meningkatkan produktivitas dan daya saing sektor pertanian di wilayah kerja.

Dalam pelaksanaan tugasnya, BRMP Gorontalo mendukung tiga program strategis BRMP, yaitu Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri, Program Ketersediaan, Akses, dan Konsumsi Pangan Berkualitas, serta Program Dukungan Manajemen. Namun pada awal pelaksanaan transformasi kelembagaan Tahun Anggaran 2025, program yang berjalan efektif yaitu Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri dan Program Dukungan Manajemen. Seluruh program dan kegiatan tersebut telah terlaksana dengan baik serta mencapai target sasaran sesuai Perjanjian Kinerja Tahun Anggaran 2025.

Pada Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri, Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Gorontalo berhasil melaksanakan 2 kegiatan pendampingan lembaga penerapan standar guna mendukung sasaran "Terwujudnya penerapan standar pertanian oleh pelaku usaha tani". Selain itu, Pada Program Dukungan Manajemen BRMP Gorontalo juga berhasil meraih predikat Juara I Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) sebagai bentuk keberhasilan transformasi birokrasi dan peningkatan layanan publik yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima.

Dari aspek pengelolaan anggaran, BRMP Gorontalo menunjukkan capaian yang sangat baik melalui Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA). BRMP Gorontalo berhasil masuk dalam 10 besar kategori realisasi serapan anggaran tertinggi lingkup BRMP Penerapan dan memperoleh nominasi peringkat kedua setelah BRMP DKI Jakarta. Capaian tersebut mencerminkan komitmen satuan kerja dalam melaksanakan pengelolaan anggaran yang optimal, akuntabel, dan tepat sasaran.

KATA PENGANTAR



Segala puji hanya bagi Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya Laporan Tahunan Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BRMP) Gorontalo dapat diselesaikan. Dalam peranannya sebagai penerapan hasil perakitan dan perekayasa paket teknologi spesifik lokasi, BRMP Gorontalo berorientasi pada kebutuhan pengguna teknologi. Laporan ini disusun sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban dan sekaligus sebagai evaluasi dalam penyempurnaan rencana capaian kinerja pada tahun yang akan datang. Laporan tahunan ini berisi pertanggungjawaban hasil pelaksanaan tugas dan fungsi serta anggaran tahun 2025 BRMP Gorontalo. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahun 2025 secara keseluruhan telah sesuai dengan tugas dan fungsi BRMP Gorontalo dengan melaksanakan penerapan hasil perakitan dan perekayasa paket teknologi spesifik lokasi, serta modernisasi pertanian spesifik Lokasi.

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terimakasih atas kerjasama yang baik dari berbagai pihak selama proses penyusunan laporan ini, saran maupun kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan. Semoga laporan ini bermanfaat bagi kita semua

Gorontalo, Januari 2026

Kepala Balai,

Dr. Sumarni Panikkai, S P, M.Si.

NIP. 197309152006042018

DAFTAR ISI

LAPORAN KEPALA BALAI	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II PROFIL, SUMBER DAYA MANUSIA, DAN ASET	3
A. Profil BRMP Gorontalo	3
B. Sumber Daya Manusia	5
C. Satya Lencana Karya Satya	8
D. Keuangan dan Aset BMN	9
E. Sarana dan Prasarana	11
BAB III PROGRAM DAN ANGGARAN	12
A. Program	12
B. Anggaran	21
BAB IV KINERJA PELAKSANAAN KEGIATAN	25
A. Lembaga Penerap Hasil Perakitan dan Modernisasi Pertanian	25
B. Pendampingan Program Strategis Kementerian Pertanian	36
C. Competitive Grant (I CARE)	43
D. Pengelolaan Informasi Publik dan HUMAS	47
BAB V LAPORAN KEUANGAN	52
A. Pagu BRMP Gorontalo	52
B. Realisasi Anggaran BRMP Gorontalo	52
BAB VI PENUTUP	57

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Pegawai BRMP Gorontalo TA. 2025.....	5
Tabel 2. Komposisi Pegawai Berdasarkan Jabatan TA. 2025.....	7
Tabel 3. Daftar Pegawai Penerima Satya Lencana Karya Satya Selama Tahun 2025	8
Tabel 4. Neraca BMN BRMP Gorontalo TA. 2025	10
Tabel 5. Rincian Kegiatan, KRO, RO, Komponen, Sub Komponen dan Pagu Anggaran TA. 2025 pada Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	12
Tabel 6. Rincian Kegiatan, KRO, RO, Komponen, Sub Komponen dan Pagu Anggaran TA. 2025 pada Program Dukungan Manajemen.....	14
Tabel 7. Pengukuran Capaian Kinerja Kegiatan Berdasarkan Perjanjian Kinerja BRMP Gorontalo Tahun 2025.....	17
Tabel 8. Nilai IKPA Bulanan BRMP Gorontalo Periode Tahun 2025.....	21
Tabel 9. Revisi anggaran yang telah dilaksanakan BRMP Gorontalo selama TA. 2025	22
Tabel 10. Hasil Pencatatan dan Analisis Dampak Penerapan Standar Budidaya Padi IndoGAP di Desa Bungalo	29
Tabel 11. Hasil Analisis Pendampingan Penerapan Standar Minyak Goreng Kelapa di Kelompok Tani Helco Melati	30
Tabel 12. Hasil Analisis Penerapan Sistem Manajemen Mutu Pengolahan Minyak Goreng Kelapa di Kelompok Tani Helco Melati.....	34
Tabel 13. Target dan Realisasi LTT Padi Gogo Provinsi Gorontalo TA. 2025.....	42
Tabel 14. Target dan Realisasi Padi Sawah Reguler Provinsi Gorontalo TA. 2025	43
Tabel 15. Jumlah Postingan Media Sosial BRMP Gorontalo Tahun 2025.....	49
Tabel 16. Pengembangan Website melalui postingan Berita selama Tahun 2025	49
Tabel 17. Rincian Realiasi Kegiatan Pada Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	53
Tabel 18. Rincian Realiasi Kegiatan Pada Program Dukungan Manajemen	53
Tabel 19. Rincian Realiasi Kegiatan Pada Belanja Pegawai TA. 2025.....	55
Tabel 20. Rincian Realiasi Kegiatan Pada Belanja Barang TA. 2025.....	56
Tabel 21. Rincian Realiasi Kegiatan Pada Belanja Modal TA. 2025	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi BRMP Gorontalo TA. 2025.	6
Gambar 2. Dashboard Realisasi Anggaran BRMP Gorontalo TA. 2025	9
Gambar 3. Pendampingan penerapan standar pengolahan minyak kelapa di Poktan Helco Melati	19
Gambar 4. Hasil Penilai ZI (Zona Integritas) BRMP Gorontalo TA 2025	19
Gambar 5. Parameter Penilaian IKPA	20
Gambar 6. Capaian Nilai IKPA BRMP Gorontalo Per Desember 2025	20
Gambar 7. Skema pelaksanaan efisiensi anggaran yang ditindaklanjuti dengan revisi anggaran	21
Gambar 8. Penyampaian materi terkait penerapan standar budidaya padi	25
Gambar 9. Pupuk organik padat diperkenalkan dan diterapkan di lokasi kegiatan	26
Gambar 10. Pameran menampilkan produk dan informasi terkait komoditas padi	29
Gambar 11. Pendampingan penerapan standar pengolahan minyak kelapa di Poktan Helco Melati	30
Gambar 12. Dokumen Pedoman Sistem Manajemen Mutu Pengolahan Minyak Goreng Kelapa Helco Melati.....	31
Gambar 13. Sertifikat CPPOB Pengolahan Minyak Goreng Kelapa Helco Melati	32
Gambar 14. Perkembangan tanaman jagung paket teknologi BUJANA di lokasi kegiatan	44
Gambar 15. Pendampingan pengolahan minyak goreng kelapa pada koperasi mitra Dan Pendampingan pembuatan silase pakan ternak dari jerami jagung.....	44
Gambar 16. Pelaksanaan penguatan kapasitas SDM Petani Budidaya Jagung Integrasi Kelapa	45
Gambar 17. Dashboard aplikasi sistem manajemen koperasi warisa.....	46
Gambar 18. Cover dan link barcode pedoman mutu dan SOP Pengolahan Minyak Goreng Kelapa Koperasi Warisa	46
Gambar 19. Indeks Kepuasan Masyarakat BRMP Gorontalo TA. 2025.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

Pembangunan sektor pertanian di Indonesia saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan yang semakin kompleks dan dinamis. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan penerapan teknologi tepat guna di tingkat petani, rendahnya efisiensi dan produktivitas usaha tani, perubahan iklim yang berdampak pada ketidakpastian musim tanam, serta meningkatnya tuntutan terhadap kualitas dan daya saing produk pertanian di pasar global. Di sisi lain, transformasi sistem pangan nasional juga menuntut adanya inovasi yang mampu mendorong modernisasi pertanian secara menyeluruh, mulai dari hulu hingga hilir. Kondisi ini menegaskan urgensi kehadiran lembaga yang tidak hanya berfokus pada penelitian, tetapi juga mampu mempercepat proses perekayasaan, perakitan, pengujian, hingga implementasi teknologi secara nyata di lapangan.

Sebagai respons atas kebutuhan tersebut, pemerintah melakukan transformasi kelembagaan dari Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP), yang sebelumnya merupakan pengembangan dari Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, menjadi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian (BRMP). Transformasi ini bukan sekadar perubahan nomenklatur, melainkan penajaman mandat dan peran strategis kelembagaan. Jika sebelumnya fungsi lebih berfokus pada penelitian dan standardisasi, maka melalui BRMP, peran tersebut diperluas dan dipertegas menjadi lembaga yang berorientasi pada hilirisasi inovasi melalui perekayasaan dan perakitan teknologi pertanian yang siap diterapkan. Dengan demikian, BRMP diharapkan mampu menjembatani kesenjangan antara hasil inovasi dan kebutuhan nyata di lapangan.

Pembentukan BRMP berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 192 Tahun 2024 dan Permentan Nomor 02 Tahun 2025 tentang Kementerian Pertanian menjadi tonggak penting dalam mempercepat modernisasi pertanian nasional. BRMP memiliki tugas menyelenggarakan perakitan dan modernisasi pertanian yang mencakup penyusunan kebijakan teknis, pelaksanaan perekayasaan, perakitan, pengujian, serta penyebarluasan dan penerapan teknologi pertanian modern, disertai dengan fungsi pemantauan, evaluasi, dan pelaporan. Dalam konteks ini, BRMP diarahkan menjadi motor penggerak transformasi sistem pertanian menuju pertanian maju, mandiri, dan modern.

Sejalan dengan arah kebijakan pembangunan pertanian Tahun 2025, BRMP memfokuskan strategi pada penguatan sistem inovasi pertanian berbasis teknologi modern, peningkatan efisiensi dan produktivitas melalui mekanisasi dan digitalisasi pertanian, serta percepatan diseminasi inovasi yang adaptif terhadap kebutuhan spesifik lokasi. Selain itu,

BRMP juga mendorong penguatan kolaborasi multipihak dengan berbagai pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal Kementerian Pertanian, termasuk lembaga penelitian, perguruan tinggi, dunia usaha, dan pemerintah daerah. Strategi ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap inovasi yang dihasilkan tidak hanya berhenti pada tataran konsep, tetapi benar-benar memberikan dampak nyata bagi peningkatan kesejahteraan petani dan ketahanan pangan nasional.

Dengan mengedepankan nilai integrasi, kolaborasi, dan keberlanjutan, BRMP diharapkan mampu menjadi simpul strategis dalam pembangunan pertanian berbasis inovasi. Melalui transformasi kelembagaan ini, BRMP tidak hanya berperan sebagai pusat pengembangan teknologi, tetapi juga sebagai akselerator penerapan pertanian modern yang mampu menjawab tantangan global dan memperkuat daya saing sektor pertanian Indonesia di masa depan.

BAB II

PROFIL, SUMBER DAYA MANUSIA, DAN ASET BALAI PENERAPAN MODERNISASI PERTANIAN GORONTALO

Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian merupakan institusi strategis yang memiliki peranan penting dalam mempercepat pembangunan sektor pertanian melalui pengembangan inovasi, rekayasa teknologi, dan penerapan modernisasi pertanian. Kehadiran BRMP ditujukan untuk menjawab berbagai tantangan di bidang pertanian, mulai dari penguatan ketahanan pangan, peningkatan produktivitas dan efisiensi usaha tani, hingga kemampuan adaptasi terhadap perubahan iklim serta perkembangan pasar global. Dengan pendekatan berbasis teknologi dan keberlanjutan, BRMP diharapkan menjadi motor penggerak terwujudnya sistem pertanian modern yang maju dan berdaya saing.

Pembentukan Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian merupakan hasil transformasi dari Badan Standardisasi Instrumen Pertanian sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 192 Tahun 2024 yang menetapkan tugas penyelenggaraan perakitan dan modernisasi pertanian. Selanjutnya, berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 02 Tahun 2025, struktur organisasi BRMP terdiri atas Sekretariat Badan dan 4 (empat) Pusat Perakitan dan Modernisasi. Adapun organisasi Unit Pelaksana Teknis di lingkungan BRMP diatur melalui Peraturan Menteri Pertanian Nomor 10 Tahun 2025 yang meliputi 7 Balai Besar Perakitan dan Modernisasi, 15 Balai Perakitan dan Pengujian, 33 Balai Penerapan Modernisasi Pertanian, 1 Balai Pengelola Hasil Perakitan dan Modernisasi Pertanian, serta 2 Loka Perakitan dan Pengujian.

A. Profil BRMP Gorontalo

a. Profil Singkat

Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian (BRMP) Gorontalo merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) setingkat Eselon II lingkup Kementerian Pertanian. Lembaga ini ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pertanian Nomor 39 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian pada tanggal 27 Maret 2025.

BRMP Gorontalo memiliki tugas melaksanakan penerapan hasil perakitan dan perekayasaan paket teknologi spesifik lokasi, serta mendorong modernisasi pertanian untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing sektor pertanian di wilayah kerjanya.

Terbitnya Peraturan Presiden Nomor 192 Tahun 2024 tentang Kementerian Pertanian menjadi tonggak lahirnya Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian (BRMP).

Selanjutnya, dengan keluarnya Peraturan Menteri Pertanian Nomor 10 Tahun 2025, ditetapkan bahwa BRMP memiliki peran strategis dalam mempercepat transformasi pertanian modern melalui 34 Unit Pelaksana Teknis Balai Penerapan Modernisasi Pertanian yang tersebar di seluruh Indonesia, termasuk BRMP Gorontalo.

Dalam menjalankan mandatnya, BRMP Gorontalo mendukung pelaksanaan tiga program strategis BRMP, yaitu:

1. Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri.
2. Program Ketersediaan, Akses, dan Konsumsi Pangan Berkualitas.
3. Program Dukungan Manajemen.

Untuk mendukung program tersebut, BRMP Gorontalo dilengkapi dengan fasilitas operasional sebagai berikut:

1. Laboratorium Terpadu, terdiri atas Unit Pelayanan Instrumen Benih, Unit Pelayanan Instrumen Tanah, serta Unit Pelayanan Instrumen Pascapanen.
2. Unit Pengelola Benih Sumber (UPBS), meliputi UPBS Tanaman Pangan dan UPBS Ternak Ayam Unggul.
3. Instalasi Pengujian dan Penerapan Standar Instrumen Pertanian (IP2SIP) Tilongkabila.
4. Perpustakaan sebagai pusat layanan informasi dan referensi ilmiah.

b. Sejarah Kelembagaan

Sejarah kelembagaan BRMP Gorontalo menunjukkan dinamika perubahan organisasi yang mengikuti perkembangan kebijakan nasional dalam bidang penelitian, pengkajian, standardisasi, hingga modernisasi pertanian.

1. Periode 2003–2006: Satuan Kerja Pengkajian Teknologi Pertanian (Satker PTP) Gorontalo
 - Lembaga ini pertama kali hadir di Gorontalo pada tahun 2003 dengan mandat melaksanakan kegiatan pengkajian dan penerapan teknologi pertanian spesifik lokasi.
 - Satker PTP menjadi wadah awal bagi pengembangan teknologi pertanian berbasis kebutuhan petani di daerah.
2. Periode 2006–2023: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Gorontalo
 - Pada tahun 2006, Satker PTP Gorontalo bertransformasi menjadi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Gorontalo, berada di bawah koordinasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan).
 - BPTP Gorontalo berperan penting dalam melakukan penelitian terapan, pengkajian, serta diseminasi teknologi pertanian untuk mendukung pembangunan pertanian di Provinsi Gorontalo.

3. Periode 2023–2025: Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Gorontalo
 - Menyusul restrukturisasi kelembagaan Kementerian Pertanian, pada tahun 2023 BPTP Gorontalo dialihstatuskan menjadi Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Gorontalo di bawah Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP).
 - BPSIP Gorontalo mengemban mandat untuk melakukan standardisasi, verifikasi, serta penerapan instrumen pertanian dalam rangka meningkatkan mutu, efisiensi, dan keberlanjutan pertanian di daerah.
 - Periode ini menjadi masa transisi dari pendekatan berbasis penelitian menuju pendekatan berbasis standardisasi dan penerapan instrumen pertanian.
4. Periode 2025–sekarang: Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BRMP) Gorontalo
 - Seiring pembentukan Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian (BRMP) melalui Peraturan Presiden Nomor 192 Tahun 2024, BPSIP Gorontalo kemudian bertransformasi menjadi Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BRMP) Gorontalo pada 27 Maret 2025.
 - Transformasi ini menandai pergeseran orientasi kelembagaan ke arah penerapan teknologi modern, digitalisasi pertanian, mekanisasi, serta penguatan sistem produksi berbasis inovasi modern.
 - Dengan status barunya, BRMP Gorontalo diharapkan mampu menjadi motor penggerak modernisasi pertanian di wilayah Sulawesi bagian utara, khususnya Provinsi Gorontalo.

B. Sumber Daya Manusia

Dalam melaksanakan tugas tersebut di atas BRMP menyelenggarakan fungsi diantaranya pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga BRMP yang melekat fungsi ini di Sub Bagian Tata Usaha. Sub Bagian tata usaha mempunyai tugas melaksanakan urusan keuangan, kepegawaian, tata usaha dan rumah tangga serta penatausahaan barang milik negara. Dalam mendukung pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya, BRMP Gorontalo memiliki sumberdaya manusia sebanyak 58 orang yang terdiri atas :

Tabel 1. Jumlah Pegawai BRMP Gorontalo TA. 2025

No.	Status Pegawai	Jumlah
1	Pegawai Negeri Sipil	42 Orang
2	PPPK Reguler	6 Orang
3	PPPK Paruh Waktu	10 Orang

Susunan Organisasi dan Tata Kerja BRMP Gorontalo diatur dan mengacu pada Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomor 13 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Badan Standarisasi Instrumen Pertanian, organisasi BPSIP Gorontalo terdiri dari :

- a) Kepala Balai
- b) Sub Bagian Tata Usaha, dan
- c) Tim Kerja meliputi (Tim Kerja Program, Evaluasi dan Pendampingan Modernisasi Pertanian serta Tim Kerja Layanan dan Penerapan Modernisasi)



Gambar 1. Struktur Organisasi BRMP Gorontalo TA. 2025

Berdasarkan jabatan struktur organisasi tersebut di atas, BRMP Gorontalo juga didukung oleh Kelompok Jabatan Fungsional serta dukungan dari Staf Teknis dan Staf Administrasi. Sesuai dengan Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 279/KPTS/OT.050/M/06/2023 Tentang Kelompok Substansi dan Tim Kerja pada Kelompok Jabatan Fungsional Lingkup Unit Pelaksana Teknis Kementerian Pertanian disebutkan bahwa Tim Kerja pada Kelompok Jabatan Fungsional lingkup Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian terdiri atas:

- 1) Tim Kerja Program, Evaluasi dan Pendampingan Modernisasi Pertanian dengan uraian tugas melakukan penyusunan rencana kegiatan, program dan anggaran,

evaluasi dan pelaporan, pelaksanaan pengumpulan dan pengelolaan data dan informasi, serta inventarisasi dan identifikasi kebutuhan penerapan modernisasi spesifik lokasi, berdasarkan SK tersebut maka ditetapkan Ketua Tim Kerja Program Evaluasi dan Pendampingan Modernisasi Pertanian adalah Rosdiana, SP., M.Si.

- 2) Tim Kerja Layanan dan Penerapan Modernisasi dengan uraian tugas melakukan penyiapan bahan penerapan dan diseminasi, penyusunan model penerapan dan materi penyuluhan, pengelolaan produk instrumen dan layanan pengujian penerapan standar instrumen pertanian spesifik lokasi. berdasarkan SK tersebut maka ditetapkan Ketua Tim Kerja Program dan Evaluasi adalah Fatmah Sari Indah Hiola, SP.

Untuk selanjutnya, dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan fungsinya, BRMP Gorontalo memiliki SDM BRMP Gorontalo berdasarkan jabatan fungsionalnya yaitu:

Tabel 2. Komposisi Pegawai Berdasarkan Jabatan TA. 2025

No.	Jabatan	Jumlah
1	Penyuluh Pertanian Ahli Madya	1 Orang
2	Penyuluh Pertanian Ahli Muda	2 Orang
3	Penyuluh Pertanian Ahli Pertama	2 Orang
4	Pengawas Mutu Hasil Pertanian Ahli Muda	3 Orang
5	Pengawas Mutu Hasil Pertanian Ahli Pertama	3 Orang
6	Pengawas Benih Tanaman Ahli Muda	3 Orang
7	Analisis Standardisasi Ahli Pertama	4 Orang
8	Pranata Komputer Ahli Pertama	3 Orang
9	Perencana Ahli Pertama	2 Orang
10	Analisis Sumber Daya Manusia Aparatur Ahli Pertama	1 Orang
11	Analisis Sumber Daya Manusia Aparatur Mahir	1 Orang
12	Pengawas Benih Tanaman Terampil	3 Orang
13	Pengawas Bibit Ternak Terampil	1 Orang
14	Jabatan Pelaksana	21 Orang

Keragaman jabatan fungsional yang ada pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BRMP) Gorontalo diharapkan dapat meningkatkan peran dan tugas, pokok dan

fungsi (Tupoksi) jabatannya masing-masing dalam mendukung visi, misi dan kinerja BRMP Gorontalo.

Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BRMP) Gorontalo dalam menjalankan tugas, dan fungsi, dibutuhkan ketersediaan tenaga kerja yang sesuai atau sebanding dengan kebutuhan. Pegawai merupakan penggerak dan pelaksana terhadap berbagai program BRMP. Demi kelancaran kinerja BRMP, harus secara deskriptif dapat diramalkan dan diketahui pegawai yang akan memasuki masa purna tugas.

C. Satyalancana Karya Satya

Penghargaan terkait Satyalancana di lingkungan BRMP (Balai Penerapan Modernisasi Pertanian) Gorontalo merujuk pada tanda kehormatan negara yang diberikan kepada para pegawai negeri (ASN) atas dedikasi dan masa pengabdian mereka. Berikut adalah rincian mengenai penghargaan tersebut:

Ini adalah jenis penghargaan yang paling umum diterima oleh pegawai di BRMP Gorontalo. Penghargaan ini diberikan oleh Presiden Republik Indonesia kepada Pegawai Negeri Sipil yang telah bekerja dengan penuh kesetiaan, kecakapan, kejujuran, dan disiplin.

- **Satyalancana Karya Satya X (10 Tahun)** Diberikan untuk masa kerja 10 tahun (Medali Perunggu)
- **Satyalancana Karya Satya XX (20 Tahun):** Diberikan untuk masa kerja 20 tahun (Medali Perak).
- **Satyalancana Karya Satya XXX (30 Tahun):** Diberikan untuk masa kerja 30 tahun (Medali Emas).

Tabel 3. Daftar Pegawai Penerima Satya Lencana Karya Satya Selama Tahun 2025

No.	Nama Pegawai	SLKS
1	Muhammad Yusuf Antu, STP, M.Si	10 Tahun
2	Nanang Buri, SP, M.Si	10 Tahun
3	Rosdiana, SP., M.Si	10 Tahun
4	Serli Anas, S.Pt., M.Si	10 Tahun
5	Erny Rossanti Maruapey, S.TP, MP	10 Tahun

D. Keuangan dan Aset BMN

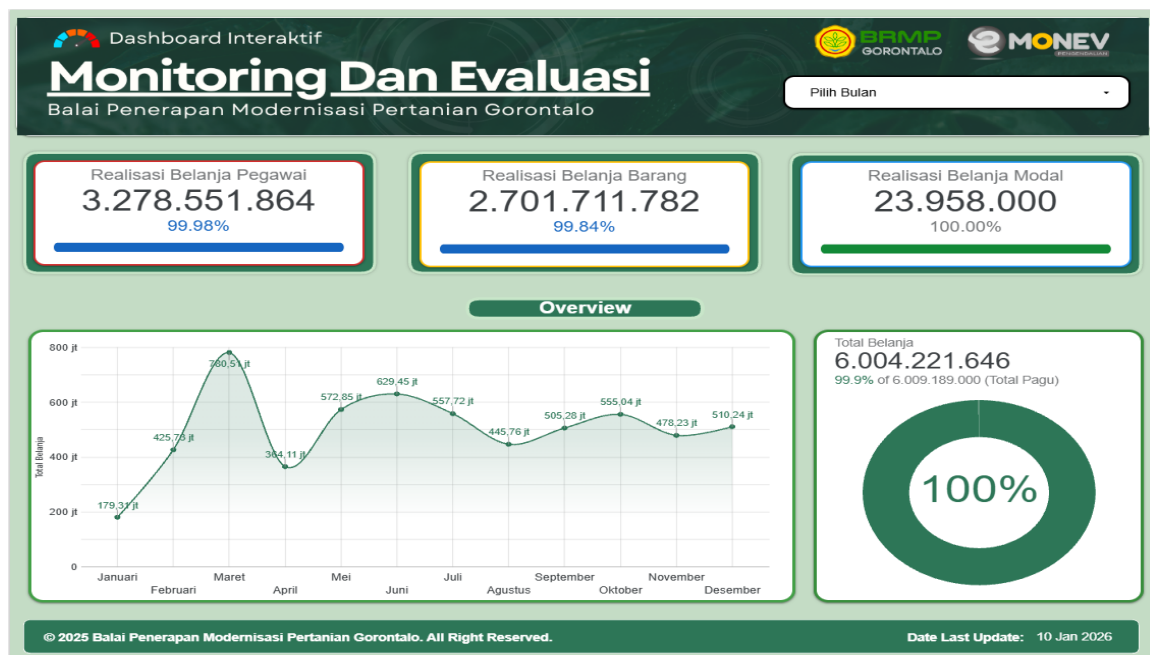
a. Keuangan

Sesuai dengan sistem penganggaran keuangan berdasarkan kinerja pada Satker BRMP Gorontalo, maka dalam melakukan manajemen keuangan Balai dilakukan oleh petugas petugas berikut sesuai dituangkan dalam Surat Keputusan Kepala Balai :

1. Kepala Balai selaku Kuasa Pengguna Anggaran (KPA) bertanggungjawab atas timbulnya pengeluaran keuangan dalam memfasilitasi operasional teknis kegiatan, merumuskan kebijaksanaan, pengendalian dan pelaporan pelaksanaan DIPA,
2. Bendahara DIPA bertanggungjawab dalam melakukan manajemen arus keluar masuknya anggaran, pencatatan, penerimaan dan pengurusan SPJ keuangan dalam DIPA berdasarkan Undang - Undang peraturan yang berlaku,
3. Kepala Sub Bagian Tata Usaha bertugas sebagai P4 bertanggungjawab dalam pengujian, pengendalian dan penerbitan surat perintah membayar (SPM).

Secara keseluruhan, penyelenggaraan administrasi keuangan selama tahun anggaran 2025 berjalan dengan baik dan lancar. Jumlah SPM yang diterbitkan baik itu SP2D, TUP, GUP, LS dan Nihil adalah sebanyak 218 dokumen.

Adapun Realisasi Penyerapan Anggaran BRMP Gorontalo sampai dengan 31 Desember 2025 adalah Rp. 6.004.221.646 atau mencapai 99,92% dari Total Pagu Efektif Rp. 6,009,189,000 (Pagu total Rp. 6.417.919.000 diblokir sebesar Rp. 408,730,000), Sedangkan Realisasi terhadap pagu total mencapai 93,55%, sebagaimana terlihat pada grafik dashboard realisasi anggaran BRMP Gorontalo berikut:



Gambar 2. Dashboard Realisasi Anggaran BRMP Gorontalo TA. 2025

b. Barang Milik Negara

Dalam Neraca Berang Milik Negara, Nilai Barang Milik Negara per 31 Desember 2025 pada BRMP Gorontalo (018.09.3100.450856.000.KD), adalah sebesar Rp 23.493.800.581 (Dua Puluh Tiga Milyar Empat Ratus Sembilan Puluh Tiga Juta Delapan Ratus Ribu Lima Ratus Delapan Puluh Satu Rupiah) yang terdiri dari nilai Barang Milik Negara Intrakomptabel. (Nilai Barang Milik Negara yang Disajikan Dalam Neraca) sebesar Rp Rp 13,533,600,689, (Tiga Belas Milyar Lima Delapan Ratus Tujuh Belas Juta Seratus Sembilan Belas Ribu Sembilan Ratus Delapan Puluh Empat Rupiah), dan nilai Barang Milik Negara Ekstrakomptabel sebesar Rp. 75,721,500,- (Tujuh Puluh Lima Juta Tujuh Ratus Dua Puluh Satu Ribu Lima Ratus Rupiah). Berikut adalah

Tabel 4. Neraca BMN BRMP Gorontalo TA. 2025

Uraian	Saldo Akhir Laporan Sebelumnya	Saldo Awal Laporan Berjalan 31 des	Selisih
I. INTRAKOMPTABEL	23.469.842.581	23.493.800.581	0
Bahan Baku	8.449.980	2.934.980	0
Tanah	1.076.322.022	1.076.322.022	0
Peralatan dan Mesin	6.354.061.613	6.378.019.613	0
Gedung dan Bangunan	14.600.408.271	14.600.408.271	0
Jalan dan Jembatan	916.020.900	916,020,900	0
Irigasi	235.846.000	235.846.000	0
Jaringan	225.663.775	225.663.775	0
Aset Tetap Lainnya	61.520.000	61.520.000	0
Aset Tetap yang tidak digunakan dalam operasi pemerintahan	0	0	0
II. EKSTRAKOMPTABEL	75,721,500	75,721,500	0
Peralatan dan Mesin	72.087.500	72.087.500	0
Gedung dan Bangunan	3,634,000	3,634,000	0
Aset Tetap Lainnya	0	0	0
III. GABUNGAN	23.545.564.081	23.569.522.081	0
Bahan Baku	8.449.980	2.934.980	0
Tanah	1.076.322.022	1.076.322.022	0
Peralatan dan Mesin	6.426.149.113	6,450,107,113	0
Gedung dan Bangunan	14.604.042.271	14.604.042.271	0
Jalan dan Jembatan	916,020,900	916,020,900	0
Irigasi	235.846.000	235.846.000	0

Jaringan	225.663.775	225.663.775	0
Aset Tetap Lainnya	61.520.000	61.520.000	0
Software	31.015.000	31.015.000	0
Aset Tetap yang tidak digunakan dalam operasi pemerintahan	0	0	0

E. Saran dan Prasarana

BRMP Gorontalo secara keseluruhan memiliki tanah seluas 5 ha, yang terdiri dari Kantor dan Emplasemen ± 2 ha dan Instalasi Penelitian dan Pengkajian Modernisasi Pertanian (IP2MP) Tilong Kabila seluas ± 3 ha yang saat ini masih dimanfaatkan dalam kegiatan produksi benih padi. IP2MP berperan penting dalam mendukung pelaksanaan tupoksi BRMP. Selain tanah, sarana dan prasarana lain yang dimiliki BRMP Gorontalo yaitu bangunan perkantoran 2 unit, perpustakaan 1 unit, aula 1 unit, rumah dinas 14 unit, mess 2 unit, gudang 4 unit, Lab Diseminasi 1 unit, Lab Tanah dan Tanaman 1 unit serta kendaraan roda-4 dan roda-2 masing-masing sebanyak 3 unit dan 8 unit.

BAB III

PROGRAM DAN ANGGARAN

A. Program

Pada tahun 2025, BRMP Gorontalo melaksanakan dua program yaitu program nilai tambah dan daya saing industri (EC) serta program dukungan manajemen (WA). Program nilai tambah dan daya saing terbagi atas beberapa klasifikasi rincian output (KRO) diantaranya yaitu Sosialisasi dan Diseminasi (AEF), Penyidikan dan Pengujian Produk (BJA), Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup (CAG). Kemudian pada program dukungan manajemen terdiri atas KRO Koordinasi (AEA), Layanan Dukungan Manajemen Internal (EBA), Layanan Manajemen Kinerja Internal (EBD). Klasifikasi rincian output tersebut kemudian lagi dijabarkan pada rincian output, komponen, sub komponen hingga detail anggaran kegiatan.

Program nilai tambah dan daya saing industri difokuskan untuk penerapan standar instrumen pertanian yang bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah produk, daya saing dan ekspor komoditas pertanian. Sejalan dengan hal tersebut, maka penjabaran pelaksanaan kegiatan di lapangan meliputi kegiatan diseminasi dan pendampingan penerapan standar instrumen pertanian, pengujian instrumen serta penyediaan sarana sebagai instrumen pertanian.

Pada tahun 2025, BRMP Gorontalo mengelola anggaran sebesar Rp 6.417.919.000., yang terdisi atas belanja pegawai sebesar Rp 3.279.297.000., belanja barang sebesar Rp 3.114.664.000., dan belanja modal sebesar Rp 23.958.000. Namun, hingga akhir tahun anggaran, masih terdapat pagu blokir sebesar Rp 408.730.000., yang tersebar di beberapa sub komponen kegiatan. Adapun rincian pagu anggaran per program disajikan pada Tabel 5 dan Tabel 6.

Tabel 5. Rincian Kegiatan, KRO, RO, Komponen, Sub Komponen dan Pagu Anggaran
TA. 2025 pada Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri

Kode	Program/Kegiatan/KRO/RO /Komponen/Sub Komponen	Output	Pagu Total (000)	Blokir (000)	Pagu Efektif (000)
018.09 .EC	Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri		65,700		65,700
7911	Standardisasi dan Penilaian Kesesuaian Bidang Pertanian		65,700		65,700

7911. AEF	Sosialisasi dan Diseminasi[Base Line]	68 Org	31,433		31,433
7911. AEF.1 09	Standar Instrumen Pertanian yang didiseminasikan	80 Org	31,433		31,433
051	Diseminasi standar instrumen pertanian		31,433		31,433
A	Sosialisasi Diseminasi Hasil Instrumen Standardisasi Pertanian		31,433		31,433
7911. BJA	Penyidikan dan Pengujian Base] Line Produk	8.0 Produk	10,309		10,309
7911. BJA.10 9	Laporan Hasil Uji Instrumen Pertanian	8.0 Produk	10,309		10,309
051	Pengujian Intrumen Pertanian		10,309		10,309
A	Pengujian Instrumen Pertanian		10,309		10,309
7911. CAG	Sarana Bidang Pertanian, Lingkungan Kehutanan dan Hidup[Base Line]	5.0 Unit	23,958		23,958
7911. CAG.1 05	Sarana Laboratorium Pertanian Modern	5.0 Unit	23,958		23,958
051	Alat Laboratorium Pertanian		23,958		23,958
A	Pengelolaan Laboratorium Terstandar		23,958		23,958

Tabel 5 menunjukkan bahwa program nilai tambah dan daya saing industri memiliki pagu anggaran sebesar Rp 65.700.000,- yang kemudian dibreakdown ke dalam 3 sub komponen kegiatan yaitu :

1. Sosialisasi Diseminasi Hasil Standardisasi Instrumen Pertanian dengan pagu sebesar Rp 31.433.000,- dengan target output yaitu 68 orang. Kegiatan ini dilaksanakan berupa demplot penerapan standar SNI budidaya padi dan pelaksanaan penguatan kapasitas SDM penerap standar yaitu petani dan penyuluh pertanian.
2. Pengujian Instrumen Pertanian dengan pagu sebesar Rp 10.309.000,- dengan output 8 produk. Kegiatan ini dilaksanakan di laboratorium terpadu BRMP Gorontalo dengan

melakukan pengujian terhadap instrumen pertanian meliputi tanah dan benih dengan menghasilkan 8 LHU.

3. Pengelolaan Laboratorium Terstandar dengan pagu sebesar Rp 23.958.000,- dengan output 5 unit. Kegiatan ini berupa pengadaan sarana untuk mendukung pelaksanaan kegiatan diantaranya yaitu pengadaan AC, thermohygrometer, dan desikator.

Program dukungan manajemen memiliki peran yang sangat penting untuk memastikan bahwa program-program kegiatan yang direncanakan dapat terlaksana, terkontrol, dan terevaluasi dengan baik melalui pengawasan dan pengawalan dari bagian manajemen, termasuk dalam pemenuhan hak pegawai dalam menjalankan tugas-tugasnya. Rincian output hingga sub komponen kegiatan dan besaran anggarannya disajikan pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Rincian Kegiatan, KRO, RO, Komponen, Sub Komponen dan Pagu Anggaran TA. 2025 pada Program Dukungan Manajemen

Kode	Program/Kegiatan/KRO /RO/Komponen/Sub Komponen	Output	Pagu Total (000)	Blokir (000)	Pagu Efektif (000)
018.09. WA	Program Dukungan Manajemen		6,352,219		6,352,219
6918	Dukungan Manajemen Fasilitasi Standardisasi Instrumen Pertanian		6,352,219		6,352,219
6918.A EA	Koordinasi [Base Line]	1.0 kegiatan	975,000		975,000
6918.A EA.101	Koordinasi Pendampingan Program Strategis Kementerian Pertanian	1.0 kegiatan	975,000		975,000
051	Pendampingan Program Strategis Kementerian Pertanian		975,000		975,000
A	Pendampingan Program Strategis Kementerian Pertanian		975,000	360,000	615,000
6918.E BA	Layanan Dukungan Manajemen Internal[Base Line]	3.0 Layanan, Laporan, Dokumen, Rekomendasi, Unit	5,342,074		5,342,074

	Layanan Dukungan Manajemen Internal[Base Line]	3.0 Layanan, Laporan, Dokumen, Rekomen dasi, Unit			-
6918.E BA.956	Layanan BMN	1.0 Layanan	10,000		10,000
051	Pelaksanaan Pengelolaan BMN		10,000		10,000
A	Pengelolaan Barang Inventaris dan Perlengkapan		10,000	3,500	6,500
6918.E BA.958	Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi	1.0 Layanan	18,565		18,565
051	Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi		18,565		18,565
A	Pengelolaan Informasi Publik dan Hubungan Masyarakat		18,565	6,900	11,665
6918.E BA.962	Layanan Umum	1.0 Layanan	141,290		141,290
051	Layanan Kerumahtanggaan dan Umum		141,290		141,290
A	Penyusunan Program dan Anggaran		38,295	10,150	28,145
E	Layanan Penerapan SIP dan Pengelolaan Produk Hasil Standarisasi		12,235	700	11,535
F	Layanan Kepegawaian		7,000		7,000
G	Layanan Keuangan		18,810	1,750	17,060
H	Layanan Ketatausahaan, rumah tangga, kearsipan, dan perlengkapan		25,800	8,330	17,470

I	Sinkronisasi		39,150	4,200	34,950
6918.E BA.994	Layanan Perkantoran	1.0 Layanan	5,172,219		5,172,219
001	Gaji dan Tunjangan		3,279,297		3,279,297
A	Pembayaran gaji dan tunjangan		3,279,297		3,279,297
002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor		1,892,922		1,892,922
A	Keperluan sehari-hari perkantoran		854,330		854,330
B	Langganan Daya dan jasa		193,104		193,104
C	Pemeliharaan Perkantoran		495,544		495,544
D	Pembayaran Terkait Pelaksanaan Operasional Kantor		74,520		74,520
E	Pemeliharaan Sistem Mutu		44,815		44,815
F	Pemeliharaan IP2SIP		115,510		115,510
G	Pemeliharaan Tagrostandar		19,140		19,140
H	Pemeliharaan Perbibitan KUB		95,959		95,959
6918.E BD	Layanan Manajemen Kinerja Internal[Base Line]	3.0 Layanan, Laporan, Dokumen, Rekomen dasi, Unit	35,145		35,145

6918.E BD.953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	1.0 Layanan	35,145		35,145
051	Pengelolaan Monitoring dan Evaluasi		35,145		35,145
A	Monitoring dan Evaluasi		26,405	11,450	14,955
B	Sistem Pengendalian Intern dan Manajemen Risiko Indeks		8,740	1,750	6,990

Tabel 6 menunjukkan bahwa total pagu pada KRO dukungan manajemen pada TA. 2025 yaitu sebesar Rp 6.352.219.000 namun terdapat pagu blokir sebesar Rp 408.730.000,- yang merupakan berupa blokir automatic adjustment (AA) yang merupakan kebijakan pencadangan belanja Kementerian/Lembaga (K/L). Di program dukungan manajemen terdiri atas belanja pegawai, belanja operasional perkantoran dan belanja non operasional perkantoran untuk dukungan kegiatan manajemen. Seluruh kegiatan yang tertera pada sub komponen telah terlaksana dengan baik sehingga target output yang ditetapkan pada masing-masing komponen telah tercapai.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan mencapai bahkan melampaui target output yang ditetapkan terhadap dua program yang telah diuraikan sebelumnya menjadi tolok ukur kinerja balai. Sebagaimana kita ketahui bahwa dalam pelaksanaan program kegiatan dan untuk mengukur kinerja sebagai bahan evaluasi pelaksanaan program, maka disusun perjanjian kinerja antara kepala UPT dengan kepala Badan untuk memastikan bahwa program kegiatan yang telah direncanakan dengan penyediaan anggaran yang seimbang dapat dilaksanakan dan mencapai target kinerja yang ditentukan, tanpa terpengaruh oleh adanya blokir anggaran. Dengan demikian, pengukuran capaian kinerja tidak hanya berfungsi sebagai alat akuntabilitas, tetapi juga sebagai instrumen manajerial untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan program. Secara keseluruhan, hasil pengukuran capaian kinerja BRMP Gorontalo Tahun 2025 mencerminkan tingkat keberhasilan unit kerja dalam mendukung penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi secara optimal dan berkelanjutan. Capaian kinerja BRMP Gorontalo pada akhir Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Pengukuran Capaian Kinerja Kegiatan Berdasarkan Perjanjian Kinerja BRMP
Gorontalo Tahun 2025

NO.	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
1.	Terwujudnya penerapan standar pertanian oleh pelaku usaha tani	Jumlah lembaga penerap standar yang mendapatkan pendampingan (Lembaga)	1	1	100%	Sangat Berhasil
2.	Tersedianya teknologi modernisasi pertanian yang adaptif	Jumlah Teknologi Modernisasi Pertanian yang Adaptif (Teknologi)	-	-	-	-
		Jumlah benih/ bibit sumber spesifik Lokasi yang dihasilkan (Unit)	-	-	-	-
3.	Terwujudnya penerapan pertanian modern oleh petani	Jumlah petani yang menerapkan teknologi digital, smart farming, dan modern (Orang)	-	-	-	-
4.	Terwujudnya Birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Gorontalo (Nilai)	86	88,55	102,91%	Sangat Berhasil
5.	Terkelolanya Anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Gorontalo (Nilai)	96,03	100	104,13%	Sangat Berhasil

Untuk mencapai sasaran pertama yaitu terwujudnya penerapan standar pertanian oleh pelaku usaha tani, diukur dengan indikator kinerja Jumlah lembaga penerap standar yang mendapatkan pendampingan dengan target sebesar 1 Lembaga. Kegiatan penerapan standar pertanian oleh pelaku usahatani memiliki sasaran target yaitu Kelompok Tani Helco Melati, Desa Huidu, Kecamatan Limboto Barat, Kabupaten Gorontalo. Pada tahun 2025, BRMP Gorontalo melaksanakan kegiatan Diseminasi Standar Pengolahan Minyak Goreng Kelapa di

Kelompok Tani Helco Melati, Desa Huidu, Kecamatan Limboto Barat, Kabupaten Gorontalo. Kegiatan diseminasi ini merupakan bagian dari program penerapan Standar Nasional Indonesia (SNI) 8904:2020 tentang Minyak Goreng Kelapa, sekaligus memperkuat kapasitas kelompok tani dalam menghasilkan produk olahan kelapa yang bermutu, aman konsumsi, dan berdaya saing.



Gambar 3. Pendampingan penerapan standar pengolahan minyak kelapa di Poktan Helco Melati

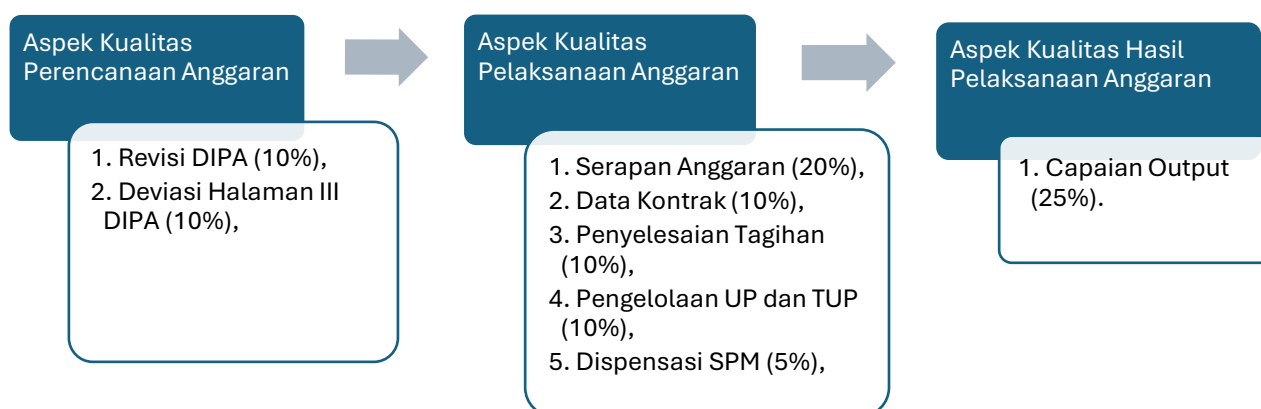
Sasaran terwujudnya Birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima, diukur dengan indikator kinerja Nilai Pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK / WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Gorontalo dengan target 86. Sementara realisasi terhadap sasaran kinerja ini mencapai 88,55. Proses penilaian terhadap target kinerja tersebut dipengaruhi oleh dua komponen yaitu komponen pengungkit dengan bobot 60 dan komponen hasil dengan bobot 40. Komponen Pengungkit meliputi enam program bidang yaitu manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan manajemen SDM, penguatan akuntabilitas kinerja, penguatan pengawasan, dan peningkatan kualitas pelayanan publik. Sementara komponen hasil meliputi birokrasi yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.

RINCIAN FINAL NILAI LKE TIAP SATUAN KERJA YANG DINILAI BRMP GORONTALO						
Area Perubahan	Bobot	Pemenuhan	Reform	Nilai	%	Pemenuhan Nilai Min
A. PENGUNGKIT	60.00					
1. MANAJEMEN PERUBAHAN	8.00	3.89	3.42	7.31	91.38%	OK
2. PENATAAN TATALAKSANA	7.00	2.92	2.34	5.25	75.02%	OK
3. PENATAAN SISTEM MANAJEMEN SDM APARATUR	10.00	4.51	2.53	7.04	70.37%	OK
4. PENGUATAN AKUNTABILITAS	10.00	5.00	5.00	10.00	100.00%	OK
5. PENGUATAN PENGAWASAN	15.00	6.78	6.88	13.66	91.06%	OK
6. PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK	10.00	4.43	5.00	9.43	94.33%	OK
TOTAL PENGUNGKIT				52.69	87.82%	OK
B. HASIL	40.00					
I. BIROKRASI YANG BERSIH DAN AKUNTABEL	22.50			19.76	87.83%	OK
a. Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survei Eksternal) :	17.50			16.01	91.50%	OK
b. Capaian Kinerja Lebih Baik dari pada Capaian Kinerja	5.00			3.75	75.00%	OK
II. PELAYANAN PUBLIK YANG PRIMA	17.50			16.10	92.00%	OK
- Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (Survei Eksternal) :	17.50			16.10	92.00%	OK
TOTAL HASIL				35.86	89.66%	OK
NILAI EVALUASI REFORMASI BIROKRASI				88.55		OK

Gambar 4. Hasil Penilai ZI (Zona Integritas) BRMP Gorontalo TA 2025

Sementara itu, sasaran terkelolanya Anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas diukur dengan satu indikator kinerja Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Gorontalo dengan target 96,03 dan realisasi sebesar 100 atau capaian 104,13% telah mencapai target yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja, yang berarti Kinerja Pelaksanaan Anggaran di BRMP Gorontalo masuk dalam kategori **SANGAT BAIK**.

Capaian Nilai IKPA tersebut menggambarkan semakin baiknya kualitas tata kelola pelaksanaan anggaran pada BRMP Gorontalo, baik dari aspek ketepatan waktu pelaksanaan, efisiensi penyerapan, maupun kepatuhan terhadap ketentuan administrasi keuangan. Evaluasi ini dilakukan berdasarkan tiga Aspek dan delapan indikator penilaian IKPA yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan, yaitu:



Gambar 5. Parameter Penilaian IKPA

Dengan tercapainya nilai IKPA maksimal, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan anggaran Tahun 2025 telah dikelola secara profesional dan berorientasi pada kinerja, serta menjadi indikator keberhasilan dalam mendukung pencapaian output dan outcome program/kegiatan Kementerian Pertanian secara berkelanjutan. Capaian ini diharapkan dapat dipertahankan dan menjadi dasar peningkatan kualitas pengelolaan anggaran pada tahun-tahun berikutnya. Berikut adalah capaian Nilai IKPA selama periode tahun 2025:

URAIAN SATKER	KETERANGAN	KUALITAS PERENCANAAN ANGGARAN		KUALITAS PELAKSANAAN ANGGARAN				KUALITAS HASIL PELAKSANAAN ANGGARAN	NILAI TOTAL	KONVERSI BOBOT	DISPENSASI SPM (PENGURANG)	NILAI AKHIR (NILAI TOTAL/ KONVERSI BOBOT)
		REVISI DIPA	DEVIASI HALAMAN III DIPA	PENYERAPAN ANGGARAN	BELANJA KONTRAKTUAL	PENYELESAIAN TAGIHAN	PENGELOLAAN UP DAN TUP	CAPAIAN OUTPUT				
BALAI PENERAPAN MODERNISASI PERTANIAN GORONTALO	Nilai	100.00	100.00	100.00	0.00	0.00	100.00	100.00	80.00	80%	0.00	100.00
	Bobot	10	15	20	0	0	10	25				
	Nilai Akhir	10.00	15.00	20.00	0.00	0.00	10.00	25.00				
	Nilai Aspek	100.00		100.00				100.00				

Gambar 6. Capaian Nilai IKPA BRMP Gorontalo Per Desember 2025

Tabel 8. Nilai IKPA Bulanan BRMP Gorontalo Periode Tahun 2025

Bulan	Aspek Kualitas Perencanaan Anggaran (Nilai)	Aspek Kualitas Pelaksanaan Anggaran (Nilai)	Aspek Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran (Nilai)	IKPA (Nilai)
Januari	100	100	100	100
Februari	100	100	100	100
Maret	100	100	100	100
April	100	95,04	100	97,52
Mei	100	100	100	100
Juni	97,11	100	100	98,92
Juli	97,46	98,04	100	98,07
Agustus	97,27	99,68	100	98,81
September	100	100	100	100
Oktober	100	99,81	100	99,90
November	100	100	100	100
Desember	100	100	100	100

B. ANGGARAN

Dalam pelaksanaan anggaran BRMP Gorontalo telah tersusun pada dokumen penganggaran DIPA dan POK/RKAKL yang telah terkompilasi berdasarkan RAB dan KAK yang telah disusun sebagai bentuk pertanggung jawaban dan sebagai justifikasi kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahun berjalan. Namun, dalam beberapa kondisi yang di sesuaikan berdasarkan kebijakan serta arahan Presiden dan Menteri Pertanian, maka selama tahun berjalan terdapat beberapa revisi dalam pelaksanaan anggaran di tahun berjalan.



Gambar 7. Skema pelaksanaan efisiensi anggaran yang ditindaklanjuti dengan revisi anggaran

Pelaksanaan revisi anggaran merupakan salah satu tahapan penting dalam pengelolaan kegiatan yang bertujuan untuk menyesuaikan alokasi anggaran dengan kebutuhan riil pelaksanaan kegiatan di lapangan. Revisi anggaran dilakukan sebagai bentuk upaya optimalisasi pemanfaatan anggaran agar lebih efektif, efisien, dan tepat sasaran sesuai dengan prioritas kegiatan serta dinamika pelaksanaan program yang berkembang. Melalui pelaksanaan revisi anggaran, diharapkan kegiatan yang telah direncanakan dapat tetap berjalan secara optimal serta mampu mengakomodasi kebutuhan-kebutuhan strategis yang muncul selama tahun anggaran berjalan, khususnya dalam mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan manajemen dan teknis di lingkungan BRMP Gorontalo.

Pada tahun 2025, revisi anggaran dilakukan sebanyak 17 kali, baik melalui kewenangan KPA, Kanwil maupun DJA. Selain itu, pelaksanaan revisi dilakukan baik atas inisiatif lingkup satker karena perlunya penyesuaian anggaran untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan maupun revisi yang dilakukan karena adanya kebijakan pemerintah. Adapun rincian pelaksanaan revisi anggaran yang dilakukan pada tahun 2025 yaitu :

Tabel 9. Revisi anggaran yang telah dilaksanakan BRMP Gorontalo selama TA. 2025

No.	Revisi Anggaran	Perihal
1	Revisi Ke – 1	Perubahan halaman III DIPA (RPD Triwulan I) (Pagu tetap)
2	Revisi Ke – 2	Blokir efisiensi (Pagu tetap)
3	Revisi Ke – 3	Pengesahan POK, pergeseran anggaran antar sub komponen dan antar akun dalam satu sub komponen (Pagu tetap)
4	Revisi Ke – 4	pengajuan anggaran pendampingan program strategis Kementan / blokir, perubahan kode blokir pada kegiatan teknis dan manajemen BNOP dan pembukaan blokir anggaran BOP (Pagu berubah)
5	Revisi Ke – 5	Revisi RPD triwulan II dan penyesuaian gaji PPNP
6	Revisi Ke – 6	Penyelesaian pagu minus belanja gaji
7	Revisi Ke – 7	Pembukaan blokir efisiensi dan kegiatan pendampingan program strategis kementan
8	Revisi Ke – 8	Penambahan gaji PPPK tahap 1
9	Revisi Ke – 9	penyesuaian rencana penarikan dana triwulan III tahun 2025

10	Revisi Ke – 10	realokasi anggaran anggaran antar satker pada jenis belanja 51 dan 52 sehingga menyebabkan pagu anggaran berubah dari pagu awal sebesar Rp. 6.612.103.000,- menjadi Rp. 6.322.177.000,-. Selain itu, pada revisi ini juga dilakukan pembukaan blokir pada RO layanan humas dan layanan evaluasi dengan tetap menerapkan efisiensi anggaran pada belanja perjalanan dinas
11	Revisi Ke – 11	Revisi pembukaan blokir pagu PNBK secara keseluruhan. Selain itu, juga dilakukan penambahan target PNBK TA. 2025 sehingga terjadi penambahan pagu PNBK, serta penyesuaian izin penggunaan dari 88,3% menjadi 73% sesuai Surat No. S-225/MK/AG/2025 tanggal 31 Agustus 2025 tentang persetujuan penggunaan dana pada Dirjen PKH dan BRMP, Kementan. Revisi ini menyebabkan pagu anggaran berubah dari pagu awal Rp 6.322.177.000,- menjadi Rp 6.337.919.000,-.
12	Revisi Ke – 12	Revisi penyelesaian pagu minus pada RO layanan perkantoran, sub komponen Pemeliharaan Perkantoran (6918.EBA.994.002.C.523121) pada detail Biaya pemeliharaan dan operasional kendaraan roda 4 double gardan (Gorontalo). Revisi ini tidak merubah pagu anggaran
13	Revisi Ke – 13	Revisi Realokasi antar satker pagu bertambah 75 juta (Pagu berubah)
14	Revisi Ke – 14	Revisi RPD Triwulan 4 dan pergeseran anggaran internal (Pagu tetap)
15	Revisi Ke – 15	Revisi buka blokir ATK pada akun 521811 kegiatan pendampingan program strategis yang kemudian direalokasi ke akun 522151 dan 521211 (Pagu tetap)
16	Revisi Ke – 16	Revisi realokasi belanja pegawai untuk penyesuaian kebutuhan belanja gaji pada beberapa akun serta penambahan pagu belanja pegawai untuk pemenuhan

		kekurangan belanja pegawai PPPK Tahap 2 (Pagu berubah)
17	Revisi Ke - 17	Revisi realokasi anggaran antar akun, antar sub komponen pada komponen yang sama serta penyelesaian pagu minus.

BAB IV

KINERJA PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Lembaga Penerap Hasil Perakitan dan Modernisasi Pertanian

a. Diseminasi Standar Budidaya Padi Sawah sesuai SNI IndoGAP

1. Sosialisasi Standar dan Teknologi Pertanian

Kegiatan Sosialisasi Diseminasi Hasil Standardisasi Instrumen Pertanian dilaksanakan oleh BRMP Gorontalo bertempat di Kelompok Tani Semangat Baru, Desa Bunggalo, Kecamatan Telaga Jaya, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 70 peserta yang terdiri atas petani anggota kelompok tani, penyuluh pertanian dari Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Telaga, Telaga Jaya, dan Telaga Biru, serta Pejabat Fungsional Teknis BRMP Gorontalo. Kegiatan diseminasi ini merupakan bagian dari program tahunan BRMP Gorontalo yang berfokus pada penerapan hasil standardisasi instrumen pertanian untuk mendukung peningkatan produktivitas padi dan pencapaian swasembada beras nasional tahun 2025.

Pelaksanaan Sosialisasi mencakup Standar Budidaya Padi Sawah sesuai SNI IndoGAP (*Good Agricultural Practices*) dan Standar Produksi Benih Padi. Kedua standar ini berperan penting dalam memastikan praktik budidaya dan produksi benih dilakukan secara benar, efisien, dan memenuhi aspek mutu serta keamanan pangan. Sosialisasi diberikan melalui pemaparan oleh tim fungsional teknis BRMP Gorontalo yang menjelaskan prinsip-prinsip utama penerapan standar dari tahap persiapan lahan, penggunaan sarana produksi, teknik budidaya, hingga pengelolaan panen dan pasca panen.



Gambar 8. Penyampaian materi terkait penerapan standar budidaya padi

Selain sosialisasi standar, kegiatan juga mencakup diseminasi teknologi dan hasil riset pertanian, khususnya terkait penggunaan benih padi varietas unggul baru, Cakrabuana dan Inpari 33, yang merupakan hasil produksi Unit Pengelola Benih Sumber (UPBS) BRMP Gorontalo. Kedua varietas ini memiliki keunggulan dalam hal produktivitas, ketahanan terhadap hama dan penyakit utama, serta adaptif terhadap kondisi agroekosistem lahan sawah di wilayah Gorontalo. Peserta diperkenalkan pada teknik perbanyakan benih bersertifikat, penanganan pasca panen, serta tata cara distribusi benih sesuai standar SNI 6729:2016 tentang Produksi Benih Padi oleh Tim Fungsional BRMP Gorontalo.

Selanjutnya, dalam rangka mendukung penerapan pertanian berkelanjutan, BRMP Gorontalo juga melakukan sosialisasi penggunaan pupuk organik padat ber-SNI hasil produksi Kelompok Tani Lamuta III, Desa Hutabohu, Kecamatan Limboto Barat, Kabupaten Gorontalo, yang merupakan kelompok binaan BRMP Gorontalo tahun 2025. Pupuk organik padat tersebut telah melalui proses sertifikasi mutu sesuai SNI 7763:2018 tentang Pupuk Organik Padat, dan terbukti mampu memperbaiki struktur tanah, meningkatkan kesuburan lahan, serta mengurangi ketergantungan terhadap pupuk kimia.

Selain pupuk, peserta juga diperkenalkan dengan Biodekomposer MA11 produksi Kelompok Tani Lamuta III yang digunakan untuk mempercepat proses dekomposisi bahan organik dalam pembuatan pupuk kompos. Teknologi MA11 merupakan inovasi mikroba lokal hasil penelitian dan pengembangan BRMP Gorontalo yang dapat membantu mempercepat pembusukan jerami padi dan limbah organik lainnya, sehingga mendukung penerapan sistem pertanian ramah lingkungan. Pemanfaatan biodekomposer ini menjadi bagian dari penerapan teknologi Low External Input Sustainable Agriculture (LEISA) dalam mendukung pertanian berkelanjutan.



Gambar 9. Pupuk organik padat diperkenalkan dan diterapkan di lokasi kegiatan

Kegiatan sosialisasi ini juga diisi dengan pameran hasil standardisasi dan teknologi pertanian BRMP Gorontalo. Pameran menampilkan berbagai produk unggulan hasil penelitian dan penerapan standar, antara lain benih padi bersertifikat varietas Inpari 33, Cakrabuana, dan Nutrizinc, serta pupuk organik padat ber-SNI dengan merek SUKMA SUBUR. Selain itu, ditampilkan pula alat dan mesin pertanian modern seperti mesin tanam padi transplanter dan media persemaian benih menggunakan dapog, yang menjadi bagian dari upaya modernisasi pertanian di Gorontalo.



Gambar 10. Pameran menampilkan produk dan informasi terkait komoditas padi.

Dalam pameran tersebut, peserta dapat melihat langsung cara kerja mesin tanam transplanter dan sistem dapog sebagai inovasi yang membantu petani mempercepat proses tanam serta menghemat tenaga kerja. Demonstrasi ini mendapat perhatian besar dari peserta karena secara langsung memperlihatkan efisiensi dan hasil yang lebih seragam dibandingkan cara tanam manual. BRMP Gorontalo menekankan pentingnya adopsi teknologi mekanisasi pertanian untuk mendukung peningkatan efisiensi dan daya saing sektor pertanian di era modern.

Selain penyampaian materi teknis dan pameran, kegiatan juga dilengkapi dengan materi cetak berupa leaflet dan banner yang berisi informasi singkat dan visual mengenai teknik budidaya padi sesuai SNI IndoGAP, standar produksi benih padi, dan modernisasi pertanian pada komoditas padi. Materi tersebut dibagikan kepada seluruh peserta sebagai

media pembelajaran yang dapat digunakan kembali saat pendampingan teknis di lapangan.

Kegiatan sosialisasi ini juga menjadi ajang sinergi antara lembaga penelitian, penyuluh, dan petani, dimana BRMP Gorontalo berperan sebagai sumber inovasi dan teknologi, penyuluh pertanian sebagai pendamping lapangan, dan petani sebagai pelaku utama penerapan standar. Kolaborasi ini memperkuat sistem diseminasi inovasi pertanian di daerah, sekaligus mempercepat transformasi pertanian tradisional menuju pertanian modern berbasis standar dan teknologi.

2. Pendampingan Teknis

Pada kegiatan diseminasi standar budidaya padi ini, BRMP Gorontalo juga melaksanakan pendampingan teknis secara berkelanjutan kepada petani kooperator unit percontohan penerapan standar budidaya padi Kelompok Tani Semangat Baru, Desa Bunggalo, Kecamatan Telaga Jaya, Kabupaten Gorontalo. Pendampingan ini bertujuan memastikan bahwa seluruh komponen teknologi dan standar budidaya padi IndoGAP yang telah disampaikan benar-benar diterapkan secara konsisten di lapangan.

Pendampingan dilakukan oleh Tim Fungsional Teknis BRMP Gorontalo secara bertahap mulai dari tahap persiapan lahan, persemaian, penanaman, pemeliharaan tanaman, hingga panen. Setiap tahapan dilakukan pemantauan, dan analisis terhadap efektivitas penerapan standar untuk menilai dampaknya terhadap produktivitas dan efisiensi usaha tani padi di Desa Bunggalo.

Pada tahap awal, pendampingan difokuskan pada verifikasi kesiapan lahan dan sarana produksi. Tim BRMP Gorontalo memastikan bahwa varietas padi yang digunakan, yaitu Inpari 33 dan Cakrabuana, sesuai dengan rekomendasi SNI IndoGAP dan diperoleh dari sumber benih bersertifikat UPBS BRMP Gorontalo. Penerapan pupuk organik padat ber-SNI SUKMA SUBUR hasil produksi Kelompok Tani Lamuta III juga didampingi secara langsung, agar dosis dan cara aplikasinya sesuai dengan ketentuan standar budidaya

Tahap berikutnya adalah pemantauan pelaksanaan penanaman menggunakan mesin indo jarwo transplanter yang langsung menghasilkan sistem tanam jarak legowo 2:1. Tim memastikan jarak tanam antarbarisan dan antar rumpun telah sesuai standar, yang bertujuan meningkatkan penyerapan cahaya matahari dan efisiensi pemeliharaan. Selain itu, dilakukan pula pengamatan terhadap pertumbuhan bibit hasil persemaian dapog, yang menunjukkan tingkat keseragaman pertumbuhan bibit mencapai 95%, menandakan teknik persemaian telah diterapkan dengan baik.

Tim BRMP Gorontalo juga melakukan evaluasi penggunaan alat dan mesin pertanian (alsintan), khususnya mesin tanam transplanter. Hasil observasi menunjukkan penggunaan mesin transplanter mampu menghemat tenaga kerja hingga 45% dibandingkan tanam manual, serta mempercepat waktu tanam dari 3 hari menjadi hanya 1 hari per hektar. Selain itu, pola tanam yang seragam berdampak positif terhadap keseragaman pertumbuhan dan kemudahan dalam pemeliharaan.

Tabel 10. Hasil Pencatatan dan Analisis Dampak Penerapan Standar Budidaya Padi IndoGAP di Desa Bunggalo

No	Komponen Teknologi/Standar	Kondisi Sebelum Penerapan	Kondisi Setelah Penerapan	Dampak dan Efektivitas
1	Varietas padi	Varietas lama (Mekongga)	Varietas Baru (Inpari 33, Cakrabuana)	Pertumbuhan tanaman relative baik
2	Pupuk organik	Tidak menggunakan pupuk organik	Menggunakan pupuk organik padat ber-SNI 2 ton/ha	Meningkatkan kesuburan tanah
3	Sistem tanam	Tegel	Jajar legowo 2:1	Tanaman lebih seragam, sinar matahari optimal
4	Pemupukan	Berdasarkan kebiasaan petani	Berdasarkan PUTS (uji tanah)	Pemupukan sesuai status hara tanah
5	PHT	Pestisida kimia dominan	PHT terpadu	Serangan hama menurun <5%
6	Alat tanam	Manual	Transplanter	Hemat tenaga kerja 45%, waktu tanam lebih cepat

b. Diseminasi Standar Pengolahan Minyak Goreng Kelapa.

Pada tahun 2025, BRMP Gorontalo juga melaksanakan kegiatan Diseminasi Standar Pengolahan Minyak Goreng Kelapa di Kelompok Tani Helco Melati, Desa Huidu, Kecamatan Limboto Barat, Kabupaten Gorontalo. Kegiatan diseminasi ini merupakan bagian dari program penerapan Standar Nasional Indonesia (SNI) 8904:2020 tentang Minyak Goreng Kelapa, sekaligus memperkuat kapasitas kelompok tani dalam menghasilkan produk olahan kelapa yang bermutu, aman konsumsi, dan berdaya saing.

Kegiatan pendampingan pengolahan minyak goreng kelapa di Kelompok Tani Helco Melati telah dimulai sejak tahun 2019 dan terus berlanjut hingga tahun 2025. Selama enam tahun tersebut, BRMP Gorontalo secara berkesinambungan melakukan pendampingan teknis, peningkatan sarana produksi, serta pembinaan manajemen mutu

dan keamanan pangan. Pendampingan ini telah membawa kemajuan signifikan, baik dari sisi kualitas proses produksi, penerapan prinsip higiene dan sanitasi, maupun peningkatan sarana-prasarana pengolahan hasil minyak goreng kelapa di unit pengolahan Helco Melati.

Sejak awal tahun 2025 Tim BRMP Gorontalo secara berkelanjutan melaksanakan diseminasi dan pendampingan penerapan standar dikelompok tani ini untuk memperkuat penerapan standar mutu minyak goreng kelapa dan mengintegrasikannya dengan sistem manajemen keamanan pangan berbasis Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB).



Gambar 11. Pendampingan penerapan standar pengolahan minyak kelapa di Poktan Helco Melati

Dalam kegiatan diseminasi, Tim BRMP Gorontalo memberikan pemaparan mengenai ketentuan dan ruang lingkup SNI 8904:2020, SNI Minyak Goreng Kelapa, yang meliputi persyaratan mutu fisik, kimia, dan organoleptik minyak goreng kelapa. Aspek mutu yang dijelaskan mencakup kadar air, kadar asam lemak bebas, bilangan peroksida, kejernihan, warna, aroma, serta batas maksimum cemaran logam berat dan mikrobiologi. Penjelasan ini menjadi acuan bagi Kelompok Tani Helco Melati dalam memastikan bahwa produk yang dihasilkan memenuhi standar nasional dan aman bagi konsumen.

Selain memahami standar mutu produk, anggota unit pengolahan Helco Melati juga diberikan pembekalan mengenai pentingnya pengendalian mutu di setiap tahapan proses produksi, mulai dari penerimaan bahan baku kelapa hingga pengemasan akhir.

Tim BRMP menekankan penerapan Good Manufacturing Practices (GMP) dan Standard Sanitation Operating Procedure (SSOP) untuk menjamin kebersihan dan keamanan produk. Proses pengendalian mutu ini melibatkan dokumentasi rutin melalui formulir pemeriksaan bahan baku, proses, dan hasil akhir sebagai dasar penelusuran mutu (traceability).

Dalam pendampingan teknis, Tim BRMP melakukan demonstrasi langsung penerapan standar di unit pengolahan Helco Melati. Peserta mempraktikkan langkah-langkah pengupasan, pamarutan, pengepresan santan, pemanasan, dan penyaringan minyak menggunakan peralatan yang telah disesuaikan dengan ketentuan higienitas pangan. BRMP juga memperkenalkan alat bantu seperti termometer digital untuk mengukur suhu pemanasan minyak serta alat uji kadar air portable guna memastikan kestabilan mutu produk.

Sebagai wujud dukungan terhadap sistem manajemen mutu, BRMP Gorontalo menyusun dan menyerahkan Pedoman Mutu Pengolahan Minyak Goreng Kelapa Helco Melati dalam format digital (barcode link). Pedoman ini mencakup kebijakan mutu, struktur organisasi mutu internal, prosedur pengujian bahan baku, kontrol proses, pengawasan hasil akhir, serta tata cara penanganan produk tidak sesuai. Dokumen tersebut disusun dengan mengacu pada SNI ISO 9001:2015 dan diselaraskan dengan prinsip-prinsip CPPOB.



Gambar 12. Dokumen Pedoman Sistem Manajemen Mutu Pengolahan Minyak Goreng Kelapa Helco Melati

Selama tahun 2025, pendampingan BRMP Gorontalo terhadap Kelompok Tani Helco Melati semakin diperluas dengan fokus pada penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB). Pendampingan ini dilakukan secara intensif selama enam bulan melalui kegiatan pelatihan, audit internal, dan perbaikan fasilitas produksi.

Hasilnya, pada bulan September 2025, Kelompok Tani Helco Melati resmi memperoleh Sertifikat CPPOB dari Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) Gorontalo. Sertifikat ini menjadi pengakuan resmi bahwa unit pengolahan Helco Melati telah memenuhi persyaratan higiene, sanitasi, dan keamanan pangan sesuai regulasi nasional.



PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA
PERIZINAN BERUSAHA UNTUK MENUNJANG KEGIATAN USAHA
SERTIFIKAT PEMENUHAN KOMITMEN PANGAN OLAHAN
LAMPIRAN
PBUMKU :



1. Nama Jenis Pangan : Minyak Kelapa Kampung
2. Nama Dagang : Helco Melati
3. Jenis Kemasan/Isi/Berat bersih : Botol Plastik PET @500, 600, 1000 ml
4. a. Nama Produsen : Haniyati S. Umar
- b. Alamat Produsen : Dusun III, Desa/Kelurahan Huidu Kec. Limboto Barat Kab. Gorontalo, Gorontalo
5. Nomor PB-UMKU : BPOM RI MD 023219000100037
6. Dikeluarkan Tanggal : 04 September 2025
7. Masa Berlaku Sampai dengan : 04 September 2030

Sertifikat Pemenuhan Komitmen Pangan Olahan digunakan sebagai bukti penyampaian komitmen pelaku usaha akan menjamin keamanan, mutu, gizi dan label pangan olahan atas pangan olahan yang diproduksi di dalam negeri atau yang diimpor untuk diperdagangkan dalam kemasan eceran di wilayah Indonesia, dengan ketentuan :

1. Pangan Olahan yang beredar harus sesuai dengan data yang didaftarkan dan memenuhi syarat dan ketentuan sebagaimana terlampir.
2. Pangan Olahan yang diedarkan berdasarkan perjanjian atau penunjukan dengan masa kerjasama kurang dari 5 (lima) tahun maka masa berlaku Sertifikat Pemenuhan Komitmen Pangan Olahan sesuai dengan masa berlaku kerjasama.
3. Badan POM tidak bertanggung jawab atas terjadinya perselisihan terkait penunjukan atau hak kekayaan intelektual dalam penerbitan Sertifikat Pemenuhan Komitmen untuk Pangan Olahan ini, dan hanya dapat dinajin kembali setelah mendapatkan keputusan pengadilan yang telah memiliki kekuatan hukum tetap atau kesepakatan antar pihak.
4. Sertifikat ini dapat dibatalkan apabila :
 - a. input data yang berpengaruh terhadap kesesuaian nomor pemenuhan komitmen tidak sesuai dengan produk yang beredar, dan/atau.
 - b. persyaratan Pemenuhan Komitmen Pangan Olahan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan tidak dapat dipenuhi dalam waktu 1 (satu) tahun sejak tanggal diterbitkannya Sertifikat Pemenuhan Komitmen.



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI GORONTALO
Jl. Prof. Dr. Ing. B.J. Habibie (Eka Ji. Tengah) Tolo Selatan, Bona Bolanga - Gorontalo
Telp. (0435) 822052, 08114355155 ; Fax : (0435) 822052
Email : bpgorontalo@pom.go.id ; ulpk_gorontalo@yahoo.co.id ;
website : www.gorontalo.pom.go.id

SERTIFIKAT PENGUJIAN
Nomor : SP/UMKM/25.111.301.13.01.0175.K/03/08.25

Nama Sampel	: Minyak Kelapa Helco
No. Kode Sampel	: 25.111.301.13.01.0175.K
Tempat Sampling	: Helco Melati, CV – Pangan, Kantor : Desa Huidu, Kec. Limboto Barat
Tanggal Sampling	: 20/06/2025
Nomor Surat Permintaan Uji	: SP/UMKM/25.111.301.13.01.0175.K/03/08.25
Tanggal Surat Permintaan Uji	: 02/07/2025
Nama Pabrik / Distributor / Importir	: Helco Melati, Kab. Gorontalo
No. Registrasi	: P-IRT 2067501010169-19
No. Bets / Lot	: 190625530
Tanggal Kadaluarsa	: 19 November 2025
Kemasan	: Botol Plastik 500 mL
Jumlah Sampel	: 4 Botol Plastik
Tanggal Mulai Pengujian	: 24/07/2025
Tanggal Selesai Pengujian	: 27/08/2025

HASIL PENGUJIAN
Pemeriksaan : Cairan Kental, Wama : Kuning Jernih dalam Kemasan Baik

Uji yang dilakukan	Hasil	Syarat	Metode	Pustaka
PK Cemaran Cd	0,003 mg/kg	Maks. 0,1 mg/kg	ICPMS	15/PA/23
PK BHA	Tidak terdeteksi BHA 0,07 µg/g	Maks. 200 mg/kg lemak	KCKT	25/PA/MA-PPOMN/19
PK Cemaran Sn	0,985 mg/kg	Maks. 40 mg/kg	ICPMS	15/PA/23
PK BHT	Tidak terdeteksi BHT 0,07 µg/g	Maks. 400 mg/kg	KCKT	MA-PPOMN/25/PA/MA-PPOMN/19
PK Cemaran Hg	0,0346 mg/kg	0,05 mg/kg	ICPMS	15/PA/23
PK Cemaran Pb	0,013 mg/kg	Maks. 0,1 mg/kg	ICP-MS	15/PA/23
PK Askorbiat	Tidak terdeteksi 0,13 mg/kg 0,44 mg/kg	Maks. 400 mg/kg	KCKT	124/PA/MA-PPOMN/20
PK Cemaran As	Tidak terdeteksi logam As 0,001 mg/kg	Maks. 0,1 mg/kg	ICPMS	15/PA/23

Kesimpulan : MS (Memenuhi Syarat) untuk parameter uji diatas

Laporan Pengujian ini hanya berlaku untuk sampel yang diuji

Dikeluarkan di : Gorontalo
Pada tanggal : 28 Agustus 2025
Ketua Tim Pengujian
Balai Besar POM di Gorontalo



Fitriana Nur Husaini, S.Si., Apt
NIP. 19860505 201402 2 006

Gambar 13. Sertifikat CPPOB Pengolahan Minyak Goreng Kelapa Helco Melati

Kegiatan diseminasi ini tidak hanya memperkuat kemampuan teknis kelompok tani, tetapi juga memperkuat budaya mutu dan tanggung jawab kolektif dalam menjaga kualitas produk. Keberhasilan memperoleh sertifikasi CPPOB menjadi contoh nyata sinergi antara BRMP Gorontalo, pemerintah daerah, dan pelaku usaha kecil dalam menerapkan hasil standarisasi pertanian yang berorientasi pada keamanan pangan dan daya saing.

Secara keseluruhan, kegiatan Diseminasi Standar Pengolahan Minyak Goreng Kelapa di Kelompok Tani Helco Melati berjalan dengan baik, partisipatif, dan berdampak nyata. Melalui pendampingan berkelanjutan dan integrasi antara penerapan SNI dan CPPOB,

diharapkan Helco Melati dapat menjadi model percontohan penerapan standar minyak goreng kelapa berbasis mutu dan keamanan pangan di Provinsi Gorontalo. Kegiatan ini juga menegaskan peran strategis BRMP Gorontalo dalam mendorong modernisasi industri pengolahan hasil pertanian berbasis standar nasional.

Tabel 11. Hasil Analisis Pendampingan Penerapan Standar Minyak Goreng Kelapa di Kelompok Tani Helco Melati

Aspek yang Dinilai	Kondisi Awal (2019)	Kondisi Setelah Pendampingan (2025)	Hasil Capaian
Bahan baku kelapa	Tidak diseleksi kualitasnya	Seleksi ketat: kelapa tua, tidak busuk, kadar air rendah	Mutu bahan baku meningkat
Proses pamarutan & pengepresan	Manual tanpa SOP	Mengikuti SOP waktu & kebersihan alat	Proses lebih efisien dan higienis
Penyaringan minyak	Menggunakan kain seadanya	Menggunakan filter stainless dan penyaringan ganda	Kejernihan minyak meningkat
Pemanasan minyak	Tanpa pengukuran suhu	Pemanasan terkendali 80–100°C menggunakan termometer digital	Warna minyak stabil dan jernih
Pengujian mutu	Tidak dilakukan	Uji kadar air dan bilangan peroksida secara rutin	Data mutu tercatat
Pengemasan	Botol tanpa label dan identitas	Kemasan berlabel “Minyak Kelapa Helco Melati”	Siap bersaing di pasar
Dokumentasi mutu	Tidak ada pencatatan	Tersusun dokumen mutu, formulir QC, dan pedoman mutu	Sistem pengendalian mutu berjalan
Penerapan CPPOB	Belum diterapkan	Diterapkan sejak 2025 dengan sertifikat dari BBPOM Gorontalo	Terpenuhinya aspek hygiene & keamanan pangan
Kepatuhan terhadap SNI 8904:2020	Belum sesuai	Sebagian besar parameter telah sesuai standar	Siap menuju sertifikasi SNI

Tabel 12. Hasil Analisis Penerapan Sistem Manajemen Mutu Pengolahan Minyak Goreng Kelapa di Kelompok Tani Helco Melati

No	Komponen yang Dinilai	Indikator Penerapan	Hasil Analisis / Temuan	Rekomendasi Tindak Lanjut
1	Penerapan SNI 8904:2020	Tingkat pemahaman dan implementasi standar	anggota telah relative memahami aspek mutu fisik dan kimia minyak goreng kelapa	Pendampingan lanjutan untuk pengujian laboratorium rutin
2	Pengendalian Bahan Baku	Pemeriksaan kelapa berdasarkan tingkat kematangan dan kadar air	Pemeriksaan bahan baku sudah dilakukan visual dan sensorik sederhana	Tambahkan uji kadar air dan minyak dasar untuk konsistensi mutu
3	Proses Produksi	Pengawasan suhu, waktu, dan tahapan pemanasan	Proses pemanasan telah dilakukan dengan kontrol suhu manual	Pengadaan termometer dan pencatat waktu otomatis
4	Penyaringan dan Kejernihan Minyak	Frekuensi penyaringan dan hasil kejernihan	Minyak hasil produksi memiliki kejernihan >90% sesuai standar visual	Lakukan uji laboratorium warna (Lovibond) untuk verifikasi mutu
5	Pengemasan dan Pelabelan	Jenis kemasan dan kelengkapan informasi label	Pengemasan menggunakan botol dan menggunakan label lengkap	Desain label sesuai ketentuan BSN dan BPOM
6	Penerapan ISO 9001:2015	Dokumentasi dan pencatatan mutu	Telah dibuatkan draft pedoman mutu dan formulir F-PBB, F-PP, FPPA dengan baik	Penerapan sistem manajemen mutu dalam proses produksi, pendampingan intensif
7	Kebersihan dan Sanitasi	Kondisi ruang produksi dan peralatan	Sanitasi alat dan ruangan dilakukan rutin setiap hari produksi	Lakukan audit internal sanitasi bulanan
8	Kesadaran Mutu SDM	Partisipasi dan pemahaman pekerja terhadap standar mutu	Pekerja menunjukkan tanggung jawab dan disiplin tinggi	Laksanakan pelatihan penyegaran mutu setiap enam bulan sekali

B. Pendampingan Program Strategis Kementerian Pertanian

Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Gorontalo memiliki peran strategis dalam mendukung percepatan pencapaian swasembada pangan nasional melalui penerapan teknologi pertanian modern yang adaptif, efektif, dan berkelanjutan. Peran tersebut sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam mewujudkan ketahanan dan kedaulatan pangan sebagaimana diamanatkan dalam pembangunan pertanian nasional menuju Indonesia sebagai lumbung pangan dunia tahun 2045. Dalam implementasinya, BRMP Gorontalo menjadi salah satu ujung tombak penerapan inovasi dan modernisasi pertanian di daerah melalui penguatan kegiatan pendampingan Luas Tambah Tanam (LTT) sebagai upaya peningkatan produksi pangan, khususnya komoditas padi.

Melalui kegiatan pendampingan LTT, Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Gorontalo berperan menjembatani kebijakan, inovasi, dan teknologi pertanian yang dikembangkan di tingkat pusat agar dapat diterapkan secara optimal di tingkat daerah sesuai dengan kondisi spesifik lokasi. Pendampingan dilakukan melalui penerapan teknologi budidaya modern, penggunaan varietas unggul, optimalisasi pemanfaatan lahan pertanian, serta penguatan sistem tanam yang adaptif terhadap perubahan iklim dan kondisi agroekosistem wilayah. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan produktivitas pertanian sekaligus menjaga keberlanjutan sistem produksi pangan di daerah.

Selain sebagai sarana penerapan inovasi teknologi, kegiatan pendampingan LTT juga menjadi media penguatan koordinasi dan sinergi antara Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Gorontalo, pemerintah daerah, penyuluh pertanian, petani, dan pemangku kepentingan terkait lainnya dalam mendukung peningkatan luas tambah tanam dan percepatan produksi pangan nasional. Kolaborasi tersebut penting untuk memastikan seluruh program dan kebijakan swasembada pangan dapat berjalan secara terarah, terpadu, dan berkelanjutan, mulai dari penyediaan sarana produksi, pendampingan teknis, penguatan kelembagaan petani, hingga pengawasan pelaksanaan kegiatan di lapangan.

Dalam mendukung swasembada pangan komoditas padi, BRMP Gorontalo juga mendorong pengembangan padi lahan kering atau padi gogo sebagai salah satu alternatif peningkatan produksi melalui pemanfaatan lahan kering dan lahan potensial yang belum optimal. Upaya ini dilakukan dengan menerapkan rekomendasi teknologi budidaya spesifik lokasi serta penggunaan varietas unggul yang sesuai dengan kondisi wilayah. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan peningkatan luas tambah tanam tidak hanya mampu meningkatkan produksi pangan, tetapi juga memberikan dampak nyata terhadap

peningkatan kesejahteraan petani dan penguatan ketahanan pangan daerah maupun nasional.

Selain itu, kegiatan pendampingan juga diarahkan pada identifikasi permasalahan lapangan dan perumusan tindak lanjut melalui pendekatan-pendekatan yang ditempuh untuk mencapai tujuan kegiatan pelaksanaan kegiatan, yakni:

- a) Pendampingan LTT padi dan Padi Gogo di lapangan
- b) Pendampingan laporan realisasi LTT harian, bulanan dan tahunan
- c) Pendampingan ke Penyuluh Pertanian
- d) Sosialisasi, Pelatihan dan Rapat Koordinasi/Evaluasi

Untuk memastikan pelaksanaan program strategis pertanian berjalan efektif, maka perlu dilakukan evaluasi, pengumpulan data, dan pelaporan hasil pada masing-masing di 6 (enam) Kabupaten/Kota Provinsi Gorontalo:

1. Kabupaten Pohuwato

Kegiatan pendampingan Luas Tambah Tanam (LTT) yang dilaksanakan oleh Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Gorontalo di Kabupaten Pohuwato selama Tahun 2025 menunjukkan hasil yang sangat baik dalam mendukung percepatan swasembada pangan daerah maupun nasional. Realisasi LTT padi reguler mencapai 9.646,64 hektar atau 86,78% dari target 11.116 hektar, sedangkan realisasi LTT padi gogo mencapai 1.508 hektar atau 145,28% dari target 1.038 hektar, sehingga berhasil melampaui target sebesar 470 hektar.

Pelaksanaan kegiatan LTT tersebar di beberapa kecamatan dengan kontribusi terbesar berasal dari Kecamatan Randangan, Duhiadaa, Taluditi, dan Patilanggio. Pendampingan yang dilakukan tidak hanya berfokus pada peningkatan luas tanam, tetapi juga mendorong penerapan teknologi budidaya modern seperti sistem tanam benih langsung (Tabela), tanam pindah, penggunaan varietas unggul Inpago 13 Fortiz, Inpari 32, dan Ciherang, serta pemanfaatan alat dan mesin pertanian hasil inovasi dan modifikasi petani setempat.

Keberhasilan capaian LTT di Kabupaten Pohuwato didukung oleh sinergi yang kuat antara Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Gorontalo, Pemerintah Kabupaten Pohuwato, TNI, penyuluh pertanian, kelompok tani, dan seluruh pemangku kepentingan terkait. Pendampingan ini menjadi bagian penting dalam optimalisasi pemanfaatan lahan sawah maupun lahan kering untuk pengembangan padi sawah dan padi gogo sebagai strategi peningkatan produksi pangan secara berkelanjutan.

2. Kabupaten Boalemo

Kegiatan pendampingan Luas Tambah Tanam (LTT) yang dilaksanakan oleh Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Gorontalo di Kabupaten Boalemo selama Tahun 2025 menunjukkan hasil yang cukup baik dalam mendukung program percepatan swasembada pangan nasional. Realisasi LTT padi sawah reguler mencapai 7.887,3 hektare atau sebesar 88,1% dari target 8.952 hektare. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan tanam padi di Kabupaten Boalemo berjalan cukup optimal meskipun masih menghadapi berbagai kendala teknis di lapangan, terutama terkait kondisi irigasi dan distribusi air pada beberapa wilayah sentra produksi.

Kontribusi terbesar terhadap capaian LTT berasal dari Kecamatan Paguyaman dan Wonosari yang menjadi wilayah sentra produksi padi di Kabupaten Boalemo. Realisasi tanam tertinggi terjadi pada bulan April dan Oktober sebagai periode musim tanam utama, yang didukung oleh peningkatan ketersediaan air, percepatan tanam, serta pendampingan intensif kepada petani. Namun demikian, beberapa kendala seperti rehabilitasi jaringan irigasi di Kecamatan Paguyaman, penerapan sistem buka-tutup air, serta keterbatasan pasokan air pada musim kemarau sempat memengaruhi realisasi tanam di beberapa kecamatan.

Dalam mendukung keberhasilan kegiatan LTT, Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Gorontalo juga aktif melaksanakan rapat koordinasi, sinkronisasi data statistik pertanian, rekonsiliasi data LTT, serta monitoring lapangan bersama pemerintah daerah, BPS, BWS, penyuluh pertanian, dan pemangku kepentingan terkait lainnya. Kegiatan tersebut dilakukan untuk memastikan validitas data, memperkuat koordinasi lintas sektor, serta menyusun langkah percepatan pencapaian target tanam secara terarah dan terpadu.

Sementara itu, realisasi LTT padi gogo di Kabupaten Boalemo Tahun 2025 mencapai 51,13 hektare atau sekitar 19,82% dari target 258 hektare. Rendahnya capaian tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kondisi cuaca yang panas dan kering, keterbatasan benih, rendahnya minat petani, serta tingginya serangan hama tikus di sejumlah wilayah. Meskipun demikian, kegiatan pendampingan dan monitoring tetap dilakukan secara intensif melalui penguatan koordinasi di tingkat BPP, pendampingan teknis budidaya padi gogo, identifikasi calon lokasi tanam, serta penyusunan strategi percepatan tanam pada wilayah potensial seperti Kecamatan Wonosari, Botumoito, dan Mananggu.

3. Kabupaten Gorontalo Utara

Sepanjang Tahun 2025, BRMP Gorontalo bersama Dinas Pertanian Kabupaten Gorontalo Utara, Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), POPT, aparat TNI, dan pemerintah daerah secara aktif melaksanakan pengawalan percepatan Luas Tambah Tanam (LTT) padi sawah dan padi gogo dalam mendukung program swasembada pangan nasional. Kegiatan diawali dengan pendampingan penyaluran bantuan benih padi sawah pada bulan Maret 2025 sebanyak 15.900 kg untuk luasan 636 ha yang tersebar di Kecamatan Tomilito, Kwandang, dan Anggrek. Setelah distribusi benih dilakukan, penyuluh bersama tim pendamping terus menggerakkan petani agar segera melakukan persemaian dan penanaman sesuai jadwal tanam guna mempercepat realisasi LTT di lapangan. Pengawalan penanaman dilaksanakan di berbagai wilayah seperti Desa Pontolo, Leboto, Bohusami, Ilangata, Pulahenti, Didingga, Posso, dan Cisadane dengan menggunakan varietas Mekongga, Inpari 32, Ciherang, Nutrizink, dan Situ Bagendit. Selain pengawalan tanam, dilakukan pula monitoring perkembangan tanaman, pengendalian organisme pengganggu tumbuhan (OPT), pengendalian gulma, serta koordinasi penanganan kendala teknis di lapangan. Beberapa kendala utama yang ditemukan yaitu sedimentasi saluran irigasi, keterbatasan air, serangan hama penyakit seperti kresak dan penggerek batang, serta lahan sawah yang tidak ditanami akibat keterbatasan biaya pengolahan lahan petani. Menindaklanjuti kondisi tersebut, BRMP Gorontalo bersama pemerintah daerah dan instansi terkait terus melakukan koordinasi percepatan penanganan jaringan irigasi melalui Dinas PUPR, BWS, serta usulan fasilitasi irigasi melalui Inpres Nomor 02 Tahun 2025. Selain itu dilakukan pula koordinasi pengusulan bantuan alsintan berupa traktor, combine harvester, pompa air, blower, dan handsprayer guna mendukung percepatan tanam dan peningkatan produktivitas pertanian di Kabupaten Gorontalo Utara.

Dalam mendukung percepatan pembangunan wilayah dan ketahanan nasional, BRMP Gorontalo juga berpartisipasi pada kegiatan TMMD Ke-124 Tahun 2025 yang dilaksanakan Kodim 1314/Gorontalo Utara di Desa Ombulodata Kecamatan Kwandang melalui kegiatan pengawalan penanaman padi sawah dan dukungan terhadap pembangunan jalan tani serta sarana pendukung pertanian lainnya. Di samping pengembangan padi sawah, Kabupaten Gorontalo Utara juga menunjukkan potensi besar dalam pengembangan padi gogo. Berdasarkan target LTT padi gogo Tahun 2025 sebesar 265,66 ha, realisasi tanam mencapai 287 ha atau 108% dari target yang ditetapkan. Pengawalan padi gogo dilakukan mulai dari identifikasi lahan, monitoring pertumbuhan tanaman, pendampingan panen, pengawasan perbenihan, hingga

distribusi bantuan benih. Varietas lokal Ponelo menjadi salah satu varietas unggulan yang terus dikembangkan melalui kegiatan pemurnian benih di Desa Bulalo Kecamatan Kwandang karena sangat diminati petani namun mulai langka ditemukan. Selain varietas lokal, dilakukan pula pengembangan varietas Situ Bagendit, Mekongga, Samia Bogor, Temo, dan Pandan Wangi di berbagai kecamatan seperti Atinggola, Gentuma Raya, Monano, Tomilito, Biau, Sumalata, dan Tolinggula. Pada akhir tahun 2025 dilakukan distribusi bantuan benih padi gogo sebanyak 13.400 kg untuk luasan 335 ha kepada puluhan kelompok tani di berbagai kecamatan guna mendukung percepatan tanam musim berikutnya. Seluruh rangkaian kegiatan pendampingan dan pengawalan tersebut menjadi bentuk nyata sinergi BRMP Gorontalo bersama pemerintah daerah dan seluruh pemangku kepentingan dalam mendukung peningkatan produksi padi, percepatan LTT, dan pencapaian swasembada pangan nasional secara berkelanjutan.

4. Kabupaten Gorontalo

Kabupaten Gorontalo pada Tahun 2025 melaksanakan berbagai kegiatan pendampingan dan pengawalan Program Swasembada Pangan melalui percepatan Luas Tambah Tanam (LTT) padi sawah reguler dan pengembangan padi gogo. Kegiatan dilaksanakan secara intensif oleh Tim BRMP Gorontalo bersama Dinas Pertanian Kabupaten Gorontalo, Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), Babinsa, BWS, BPS, serta kelompok tani di berbagai kecamatan seperti Telaga Biru, Bongomeme, Mootilango, Limboto, Boliyohuto, Tibawa, Tabongo, Tolangohula, Asparaga, dan Limboto Barat. Pengawalan diawali melalui rapat koordinasi rayon dan kabupaten guna menyusun strategi percepatan tanam, sinkronisasi data LTT, identifikasi lahan potensial, serta percepatan distribusi benih dan sarana produksi. Selain itu dilakukan pendampingan persiapan tanam, penghamburan benih, monitoring pertumbuhan tanaman, sinkronisasi data luas panen, serta pengawalan jadwal hambur tanam di tingkat kecamatan dan desa. Berbagai inovasi teknologi pertanian turut didorong melalui penggunaan varietas unggul baru (VUB), optimalisasi alat dan mesin pertanian (alsintan), sistem tanam yang lebih efisien, serta pengelolaan air pada lahan irigasi maupun non-irigasi.

Secara keseluruhan hingga akhir Tahun 2025, target LTT Kabupaten Gorontalo sebesar 36.031 ha dengan realisasi mencapai 26.534,55 ha atau 73,64%. Capaian tertinggi terjadi pada bulan April, Oktober, dan November, sedangkan penurunan realisasi pada pertengahan tahun dipengaruhi oleh standing crop, keterbatasan air irigasi, serta pergeseran musim tanam. Beberapa kendala utama yang dihadapi

meliputi alih fungsi lahan di sejumlah kecamatan seperti Mootilango, Asparaga, Tibawa, dan Pulubala dengan total kehilangan potensi sekitar 1.607,9 ha, serta kerusakan jaringan irigasi dan dampak pasang surut Danau Limboto yang mempengaruhi sekitar 314,2 ha lahan sawah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, BRMP Gorontalo bersama Dinas Pertanian dan Balai Wilayah Sungai (BWS) melakukan koordinasi teknis penanganan genangan, pembukaan kanal air, pemetaan ulang Luas Baku Sawah (LBS), serta penguatan monitoring harian capaian LTT di tingkat kecamatan.

Selain pengembangan padi sawah, Kabupaten Gorontalo juga melaksanakan percepatan pengembangan padi gogo melalui rapat koordinasi hambur tanam, identifikasi lahan potensial, dan pendampingan teknis budidaya pada lahan kering. Pendampingan dilakukan secara berkelanjutan mulai dari persiapan lahan, distribusi benih, percepatan olah tanah, hingga monitoring pertumbuhan tanaman. Sinergi lintas sektor antara BRMP Gorontalo, Dinas Pertanian, penyuluh, aparat TNI/Polri, BWS, dan kelompok tani menjadi faktor penting dalam mendukung percepatan tanam serta pencapaian target swasembada pangan di Kabupaten Gorontalo. Melalui penguatan koordinasi, pendampingan lapangan, pemanfaatan teknologi pertanian, dan optimalisasi sarana produksi, diharapkan produktivitas pertanian terus meningkat serta ketahanan pangan daerah dan nasional dapat terjaga secara berkelanjutan.

5. Kabupaten Bone Bolango

Pelaksanaan pendampingan dan pengawalan Program Strategis Kementerian Pertanian dalam mendukung percepatan Luas Tambah Tanam (LTT) padi di Kabupaten Bone Bolango tahun 2025 dilaksanakan melalui monitoring lapangan, koordinasi lintas sektor, pengawalan teknis budidaya, serta evaluasi capaian tanam. Pemantauan dilakukan oleh BRMP Gorontalo bersama penyuluh pertanian untuk melihat kondisi lahan, pengolahan tanah, persemaian, penanaman, hingga kondisi standing crop pada wilayah sentra padi. Kabupaten Bone Bolango memiliki potensi tanam padi sawah reguler seluas 1.976 ha dengan indeks pertanaman 2,5 sehingga total areal pertanaman tahun 2025 mencapai 5.203 ha.

Namun demikian, masih terdapat berbagai kendala di lapangan seperti alih fungsi lahan, genangan akibat buruknya sistem pengairan, kekeringan, keterbatasan sarana produksi, serta masih adanya lahan yang belum tertanami. Dalam pelaksanaan pengawalan LTT, BRMP Gorontalo bersama Dinas Pertanian dan penyuluh melakukan pendataan potensi lahan, percepatan pengolahan lahan dan penanaman, pengawalan

pelaporan LTT, serta pemantauan kondisi lapangan guna memastikan percepatan tanam berjalan optimal. Realisasi tanam padi sawah reguler tahun 2025 mencapai 7.065 ha dari target 7.775 ha, sedangkan realisasi tanam padi gogo mencapai 84,15 ha dari target 109 ha. Upaya percepatan tanam terus dilakukan melalui koordinasi intensif dengan penyuluh dan petani, termasuk rapat evaluasi percepatan swasembada pangan, proyeksi tanam berdasarkan persemaian, serta pendampingan pada wilayah potensial tanam. Dalam pengembangan padi gogo, dilakukan identifikasi dan verifikasi CPCL, penyaluran bantuan benih varietas Inpago 13 Fortiz, survey calon lokasi tanam, serta monitoring pertumbuhan tanaman di lapangan. Hasil monitoring menunjukkan sebagian pertanaman berkembang cukup baik, namun masih terdapat kendala rendahnya minat petani, kurangnya pemeliharaan tanaman, serta dominasi komoditas jagung pada lahan kering. Selain itu, pada bulan Juli 2025 dilakukan monitoring kekeringan di Kecamatan Kabila yang berdampak pada sekitar 129,33 ha lahan sawah akibat menurunnya debit air irigasi. Bersama BWS Sulawesi II dilakukan peninjauan dan tindak lanjut berupa normalisasi saluran, pengaturan distribusi air, serta koordinasi dengan P3A dan petani guna mendukung percepatan tanam. Secara umum, kegiatan pendampingan dan pengawalan LTT di Kabupaten Bone Bolango menunjukkan sinergi yang baik antara BRMP Gorontalo, pemerintah daerah, penyuluh, dan petani dalam mendukung percepatan tanam dan pencapaian swasembada pangan nasional, meskipun masih dihadapkan pada berbagai kendala teknis di lapangan.

6. Kota Gorontalo

Selama Tahun 2025, Tim Luas Tambah Tanam (LTT) Padi Kota Gorontalo secara rutin melaksanakan monitoring lapangan di wilayah sentra produksi padi meliputi Kecamatan Kota Timur, Kota Utara, Kota Tengah, Kota Barat, Sipatana, Duingingi dan sekitarnya. Monitoring dilakukan mulai dari tahap persiapan lahan, persemaian, penanaman hingga panen sebagai bagian dari pengawalan percepatan tanam dan peningkatan indeks pertanaman. Kegiatan ini juga menjadi sarana identifikasi cepat terhadap berbagai kendala di lapangan seperti keterlambatan pengolahan lahan, sedimentasi saluran irigasi, genangan air, serta keterbatasan distribusi air pada beberapa wilayah, khususnya di Kecamatan Duingingi dan Kota Barat. Menindaklanjuti kondisi tersebut, Tim LTT bersama penyuluh pertanian, kelompok tani, Dinas Pertanian, Dinas Pekerjaan Umum, dan Balai Wilayah Sungai melakukan koordinasi serta gotong royong pembersihan saluran irigasi guna memperlancar aliran air dan mempercepat pengolahan lahan.

Selain monitoring, dilakukan pula pendampingan teknis kepada kelompok tani terkait penggunaan benih unggul, pengolahan lahan, pengaturan jarak tanam, pemupukan berimbang, serta penerapan budidaya padi sesuai rekomendasi teknis. Pendampingan ini didukung sinergi yang kuat antara Tim LTT dan penyuluh pertanian sebagai ujung tombak pendampingan di lapangan. Pengawasan juga dilakukan terhadap verifikasi data luas panen bersama BPS Kota Gorontalo guna sinkronisasi data luas panen dan luas tambah tanam. Strategi percepatan tanam dilaksanakan dengan mendorong petani segera melakukan persemaian dan pengolahan lahan setelah panen, serta memastikan ketersediaan sarana produksi tepat waktu. Berdasarkan hasil rekapitulasi data lapangan, realisasi Luas Tambah Tanam (LTT) Padi Kota Gorontalo Tahun 2025 mencapai 1.743,20 Ha atau melampaui target sebesar 912,33 Ha. Capaian ini menunjukkan keberhasilan pelaksanaan program percepatan tanam melalui dukungan pemerintah daerah, penyuluh pertanian, dan partisipasi aktif petani dalam mendukung swasembada pangan nasional.

Secara keseluruhan, realisasi Luas Tambah Tanam (LTT) Padi Tahun 2025 di Provinsi Gorontalo menunjukkan perkembangan yang cukup baik dan memberikan kontribusi nyata terhadap upaya peningkatan produksi padi serta penguatan ketahanan pangan daerah dan nasional. Selanjutnya, untuk memberikan gambaran capaian pelaksanaan program pendampingan strategis secara lebih rinci, berikut disajikan tabel target dan realisasi Luas Tambah Tanam (LTT) Padi Sawah Reguler dan Padi Gogo Tahun 2025 berdasarkan masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Gorontalo.

Tabel 13. Target dan Realisasi LTT Padi Gogo Provinsi Gorontalo TA. 2025

Kabupaten	Realisasi Tahunan			
	Target	Total (Ha)	Realisasi (%)	Selisih (Ha)
Kab. Boalemo	258	51,13	19,82	206,87
Kab. Gorontalo	150	180,50	120,33	-30,50
Kab. Pohuwato	1.038	1.508,00	145,28	-470,00
Kab. Bone Bolango	109	84,15	77,20	24,85
Kab. Gorontalo Utara	797	855,00	107,28	-58,00
Kota Gorontalo	0	0,00	0,00	0,00
PROV. GORONTALO	2.352	2.678,78	113,89	-326,78

Keterangan : ■ = 0 – 50 % (Kurang Baik)

■ = 51 – 99 % (Baik)

■ = 100 % (Sangat Baik)

Tabel 14. Target dan Realisasi Padi Sawah Reguler Provinsi Gorontalo TA. 2025

Kabupaten	Realisasi Tahunan			
	Target	Total (Ha)	Realisasi (%)	Selisih (Ha)
Kab. Boalemo	8.952	8.018,30	89,57	933,70
Kab. Gorontalo	35.881	26.352,00	73,44	9.529,00
Kab. Pohuwato	11.116	9.640,14	86,72	1.475,86
Kab. Bone Bolango	7.666	5.208,09	67,94	2.457,91
Kab. Gorontalo Utara	14.430	8.159,00	56,54	6.271,00
Kota Gorontalo	2.737	1.743,20	63,69	993,80
PROV. GORONTALO	80.782	59.120,73	73,19	21.661,27

Keterangan : ■ = 0 – 50 % (Kurang Baik)

■ = 51 – 99 % (Baik)

■ = 100 % (Sangat Baik)

C. Competitive Grant (I CARE)

Tahun 2025 BRMP Gorontalo melakukan kerja sama Kemitraan Kompetitif pada Program ICARE (*Integrated Corporation of Agricultural Resources Empowerment*) yang bekerja sama dengan Koperasi Usahatani Warisa, BRMP Sulawesi Utara, serta para pemangku kepentingan terkait di Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara yang berjudul **“Penerapan Paket Teknologi Jagung–Kelapa Terintegrasi Sebagai Strategi Modernisasi Pertanian Dan Diversifikasi Pendapatan Petani”**. Kegiatan kemitraan ini dilakukan dengan periode waktu Oktober – Desember 2025 dengan cakupan seluruh tahapan kegiatan utamanya adalah:

1. Penerapan paket teknologi integrasi budidaya jagung–kelapa.
2. Penerapan paket teknologi pascapanen dan diversifikasi produk.
3. Pelatihan & bimbingan teknis GAP, GMP, dan literasi digital.
4. Penerapan digitalisasi manajemen usahatani.
5. Penyusunan, publikasi, dan diseminasi SOP teknologi.

Kegiatan Kerja Sama Kemitraan Kompetitif Program ICARE Tahun 2025 yang dilaksanakan oleh Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BRMP) Gorontalo ini bertujuan mengembangkan model pertanian terintegrasi jagung–kelapa sebagai strategi modernisasi pertanian sekaligus upaya diversifikasi pendapatan petani. Lokasi kegiatan berada di Desa Warisa Kampung Baru, Kecamatan Talawaan, Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara dengan mitra utama Koperasi Usahatani Warisa. Ruang lingkup kegiatan meliputi penerapan teknologi budidaya jagung toleran naungan (BUJANA), pengolahan hasil jagung dan kelapa berbasis Good Agricultural Practices (GAP) dan Good

Manufacturing Practices (GMP), penguatan kapasitas sumber daya manusia petani, digitalisasi manajemen koperasi, serta penyusunan standar mutu dan Standar Operasional Prosedur (SOP) pengolahan.

Tahapan kegiatan diawali dengan koordinasi lintas instansi bersama PIU ICARE BRMP Sulawesi Utara, Dinas Pertanian Kabupaten Minahasa Utara, dan BPP Kecamatan Talawaan, dilanjutkan dengan survei serta penetapan Calon Petani Calon Lahan (CPCL) pada lahan tumpangsari kelapa seluas ± 5 hektar. Penerapan paket teknologi budidaya mencakup penyediaan benih jagung toleran naungan, sarana produksi, penggunaan pembenah tanah, pemupukan berimbang, pengendalian hama terpadu (PHT), dan pemeliharaan tanaman. Pendampingan teknis dilakukan secara intensif oleh BRMP Gorontalo untuk memastikan adopsi teknologi sesuai rekomendasi.



Gambar 14. Perkembangan tanaman jagung paket teknologi BUJANA di lokasi kegiatan

Pada aspek pascapanen, dilakukan introduksi teknologi pengolahan minyak goreng kelapa dengan penerapan prinsip CPPOB/GMP, penyediaan peralatan produksi, dan penataan sanitasi ruang pengolahan. Intervensi ini bertujuan meningkatkan mutu dan keamanan produk serta memperpanjang daya simpan minyak kelapa dari ± 7 hari menjadi minimal 6 bulan sehingga dapat dipasarkan lebih luas. Selain itu, limbah 44erami jagung dimanfaatkan melalui pengolahan silase pakan ternak, menghasilkan produk pakan fermentasi dengan daya simpan 3–6 bulan yang bernilai ekonomi.





Gambar 15. Pendampingan pengolahan minyak goreng kelapa pada koperasi mitra
Dan Pendampingan pembuatan silase pakan ternak dari jerami jagung

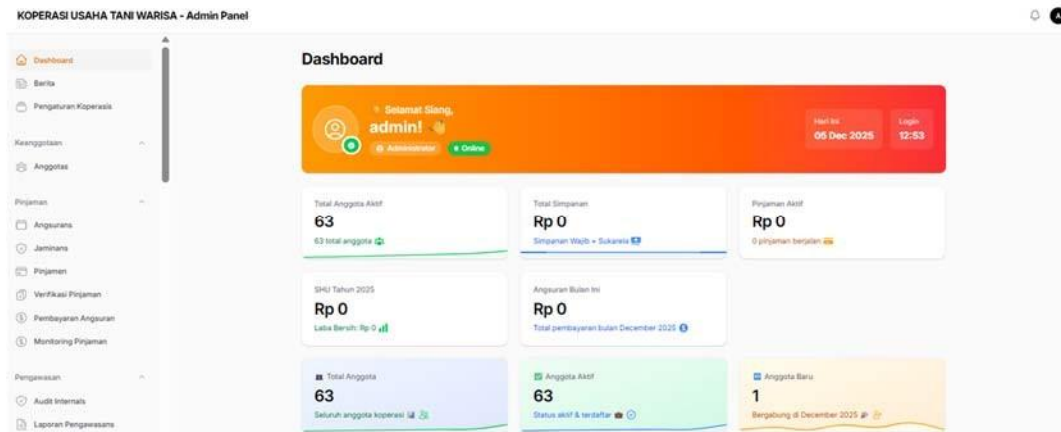
Penguatan kapasitas SDM dilakukan melalui pelatihan GAP dan GMP yang diikuti oleh 100 petani anggota koperasi, melibatkan narasumber dari BRIN, BRMP Palma, Praktisi dan Universitas Sam Ratulangi (UNSRAT). Materi pelatihan mencakup teknik budidaya jagung di bawah naungan kelapa, pengolahan kelapa bernilai tambah, prospek pasar produk kelapa, serta teknologi pengolahan jagung untuk pakan silase. Kegiatan ini meningkatkan pemahaman, motivasi, dan kesiapan petani dalam mengelola sistem pertanian terintegrasi.



Gambar 16. Pelaksanaan penguatan kapasitas SDM Petani Budidaya Jagung Integrasi Kelapa

Dalam rangka penguatan kelembagaan, BRMP Gorontalo merancang dan menerapkan aplikasi Sistem Informasi Manajemen Koperasi Usahatani Warisa berbasis website yang memuat modul profil koperasi, manajemen anggota, simpanan, pinjaman, dashboard analisis, serta laporan keuangan otomatis. Digitalisasi ini meningkatkan

transparansi, efisiensi, serta akuntabilitas pengelolaan koperasi dan memperkuat kepercayaan anggota terhadap tata kelola koperasi.



Gambar 17. Dashboard aplikasi sistem manajemen koperasi warisa

Sebagai penunjang keberlanjutan usaha, disusun Dokumen Pedoman Sistem Manajemen Mutu berbasis SNI ISO 9001:2015 serta SOP Pengolahan Minyak Goreng Kelapa yang mengatur seluruh alur produksi mulai dari seleksi bahan baku hingga pengemasan akhir sesuai prinsip CPPOB. Penyusunan dokumen ini menjadi fondasi penerapan sistem produksi terstandar di Koperasi Usahatani Warisa.



Gambar 18. Cover dan link barcode pedoman mutu dan SOP Pengolahan Minyak Goreng Kelapa Koperasi Warisa

Secara keseluruhan, Program ICARE tahun 2025 di Koperasi Usahatani Warisa memberikan dampak awal yang positif terhadap peningkatan kapasitas petani, pemanfaatan lahan kelapa secara produktif, peningkatan nilai tambah hasil pertanian, serta modernisasi tata kelola koperasi. Meskipun demikian, keberlanjutan program masih memerlukan pendampingan lanjutan, khususnya dalam pengurusan legalitas produk (PIRT dan sertifikasi halal), penguatan pengendalian mutu, serta pengembangan jejaring pemasaran agar produk minyak kelapa dan silase dapat bersaing secara berkelanjutan di pasar yang lebih luas.

D. Pengelolaan Informasi Publik dan Hubungan Masyarakat

Layanan pengelolaan informasi publik dan hubungan masyarakat merupakan salah satu fungsi strategis dalam mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi instansi pemerintah, khususnya dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang transparan, akuntabel, dan informatif. Di era keterbukaan informasi saat ini, setiap badan publik dituntut untuk mampu menyediakan informasi yang cepat, tepat, akurat, serta mudah diakses oleh masyarakat sebagai bentuk pelayanan publik yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik yang menegaskan bahwa setiap warga negara memiliki hak untuk memperoleh informasi dari badan publik sebagai bagian dari hak asasi manusia dan wujud penyelenggaraan pemerintahan yang demokratis.

Keterbukaan informasi publik juga menjadi sarana penting dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap kinerja pemerintah, sekaligus mendorong partisipasi publik dalam proses pembangunan. Pengelolaan informasi publik yang baik memungkinkan masyarakat memperoleh akses terhadap berbagai informasi terkait kebijakan, program, kegiatan, serta capaian pembangunan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah. Selain itu, fungsi hubungan masyarakat memiliki peran dalam membangun komunikasi dua arah antara instansi dengan masyarakat, sehingga tercipta hubungan yang harmonis, responsif, dan konstruktif dalam mendukung pelaksanaan program pemerintah.

Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BRMP) Gorontalo sebagai unit pelaksana teknis Kementerian Pertanian memiliki tugas dalam mendukung penerapan modernisasi pertanian melalui berbagai program, kegiatan pendampingan, diseminasi inovasi teknologi, serta pelayanan kepada masyarakat pertanian. Dalam pelaksanaan tugas tersebut, kegiatan pengelolaan informasi publik dan hubungan masyarakat memiliki fungsi penting sebagai media penyebaran informasi mengenai program strategis

kementerian pertanian, inovasi teknologi pertanian, hasil kegiatan pendampingan, capaian kinerja, serta berbagai layanan yang dilaksanakan oleh BRMP Gorontalo. Informasi tersebut diperlukan tidak hanya oleh pemangku kepentingan internal, tetapi juga oleh pemerintah daerah, penyuluh pertanian, petani, pelaku usaha pertanian, akademisi, serta masyarakat luas.

Melalui kegiatan pengelolaan informasi publik dan hubungan masyarakat, BRMP Gorontalo dapat meningkatkan efektivitas komunikasi publik, memperkuat citra positif lembaga, serta memperluas jangkauan diseminasi informasi pembangunan pertanian kepada masyarakat. Kegiatan ini juga berfungsi sebagai sarana dokumentasi, publikasi, edukasi, dan penyampaian informasi yang aktual terkait pelaksanaan program dan kegiatan BRMP Gorontalo melalui berbagai media komunikasi, baik secara langsung maupun melalui media digital dan media sosial. Dengan demikian, pengelolaan informasi publik dan hubungan masyarakat menjadi bagian penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan program strategis Kementerian Pertanian serta mewujudkan pelayanan informasi publik yang profesional, terbuka, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat.



Gambar 19. Indeks Kepuasan Masyarakat BRMP Gorontalo TA. 2025

1. PPID

PPID BRMP Gorontalo secara berkelanjutan melaksanakan pelayanan permohonan informasi publik, baik secara langsung maupun melalui media layanan yang tersedia. Fokus utama kegiatan ini adalah peningkatan layanan informasi publik dan pengelolaan

media digital, sebagai pusat referensi pertanian. Kegiatan meliputi pengelolaan permintaan informasi publik, pengembangan dan pemeliharaan website, serta pemenuhan kepuasan Masyarakat terhadap layanan yang di sediakan.

a) Layanan Informasi Publik

Sepanjang Tahun 2025, BRMP Gorontalo telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam keterbukaan informasi publik, yang dibuktikan melalui peran aktif dalam pengelolaan media social dengan total 348 Postingan pada periode Januari – Desember Tahun 2025. Jumlah tersebut mencerminkan konsistensi dalam menyampaikan informasi program, kegiatan, dan layanan kepada masyarakat secara rutin, mudah diakses, serta relevan, sehingga menjadikan BRMP Gorontalo dalam kategori **"Informatif"** pada periode tahun 2025.

Tabel 15. Jumlah Postingan Media Sosial BRMP Gorontalo Tahun 2025

No.	Periode	Jumlah Postingan	Jumlah Viewer
1	Januari s/d Desember 2025	348	562.576

b) Pengembangan Website

Optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi melalui website dan media digital menjadi strategi utama dalam penyebaran informasi. Sepanjang tahun 2025, website BRMP Gorontalo mempublikasikan 123 berita, dan 17 berita foto. Pengembangan website dan media sosial berperan penting sebagai sarana diseminasi informasi pertanian, peningkatan transparansi kelembagaan, serta perluasan akses layanan kepada masyarakat dan pemangku kepentingan.

Tabel 16. Pengembangan Website melalui postingan Berita selama Tahun 2025

No.	Kegiatan Website	Jumlah
1	Postingan Berita	123
2	Posingan Berita Foto	17

Selainn itu, pembentukan BRMP dilandasi oleh kebutuhan penguatan sistem penyelenggaraan layanan penerapan standar, modernisasi pertanian, serta peningkatan kualitas data dan instrumen pendukung pembangunan pertanian. Sebagai lembaga teknis, BRMP memiliki mandat dalam:

1. Penerapan standar instrumen pertanian, termasuk validasi, verifikasi, dan pengembangan layanan teknis.

2. Modernisasi pertanian, yang mencakup pemanfaatan alat mesin pertanian, teknologi produksi, hingga layanan pengembangan kapasitas SDM.
3. Penyediaan layanan publik, mulai dari layanan internal, layanan prakerin/magang, hingga penyediaan hasil produk pertanian seperti benih tanaman pangan, hortikultura, dan bibit ayam KUB.

2. Tingkat Kepuasan Layanan

Sejalan dengan pelaksanaan Reformasi Birokrasi dan pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (ZI-WBK), BRMP berkewajiban memastikan setiap layanan berjalan efektif, efisien, transparan, dan memenuhi standar kepuasan masyarakat. Oleh sebab itu, dilakukan Survey Tingkat Kepuasan Layanan sebagai instrumen untuk mengukur persepsi penerima layanan terhadap kualitas layanan yang diberikan. Survey dilaksanakan pada tahun 2025 terhadap tiga kelompok layanan utama:

1. Layanan Internal
2. Layanan Prakerin/Magang
3. Layanan Penyediaan dan Penggunaan Produk Pertanian

Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner skala Likert 1–5. Jumlah responden untuk setiap kelompok layanan sebanyak 50 orang. Hanya data indikator yang memiliki total skor lengkap yang dimasukkan dalam analisis, sesuai instruksi pelaksanaan.

- Tingkat Kepuasan Layanan Internal

Didasarkan pada 10 indikator yang memiliki total skor lengkap.

Nilai rata-rata skala Likert: 4,08

Kategori: PUAS

Hasil : Responden menilai layanan internal BRMP telah berjalan baik, efektif, dan memberikan kepuasan dalam aspek akses layanan, komunikasi, sarana prasarana, hingga dukungan pimpinan.

- Tingkat Kepuasan Layanan Prakerin/Magang

Menggunakan 9 indikator valid (1 indikator dilewati karena total skor tidak valid).

Nilai rata-rata skala Likert: 4,08

Kategori: PUAS

Hasil : layanan magang dinilai memadai, dengan kelebihan pada aspek pembinaan peserta, disiplin, dan kebermanfaatan bagi peserta. Perbaikan diperlukan pada sarana prasarana dan kualitas koordinasi teknis.

- Tingkat Kepuasan Layanan Produk Pertanian

Meliputi layanan penyediaan benih tanaman pangan, hortikultura, dan bibit ayam

KUB.

Nilai rata-rata skala Likert: 4,13

Kategori: PUAS

Hasil : Responden menilai kualitas produk, kemudahan akses, ketepatan waktu, serta dukungan kompetensi pegawai berada pada tingkat memuaskan.

BAB V

LAPORAN KEUANGAN

A. PAGU BRMP GORONTALO

Pagu anggaran BRMP Gorontalo Tahun Anggaran 2025 pada awalnya ditetapkan sebesar Rp5.712.103.000,-. Dalam pelaksanaannya, pagu anggaran tersebut mengalami beberapa kali revisi sebagai bentuk penyesuaian terhadap kebutuhan pelaksanaan kegiatan, optimalisasi dukungan program strategis Kementerian Pertanian, serta penyesuaian kebijakan penggunaan anggaran dan PNBP.

Revisi yang berdampak pada perubahan pagu tercatat pada Revisi ke-4, yaitu terkait pengajuan tambahan anggaran untuk kegiatan pendampingan program strategis Kementerian Pertanian, perubahan kode blokir pada kegiatan teknis dan manajemen BNOP, serta pembukaan blokir anggaran BOP. Melalui revisi tersebut, pagu anggaran BRMP Gorontalo mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp6.612.103.000,-.

Selanjutnya pada Revisi ke-11, dilakukan pembukaan blokir pagu PNBP secara keseluruhan. Selain itu, terdapat penambahan target PNBP Tahun Anggaran 2025 serta penyesuaian izin penggunaan dana dari sebelumnya sebesar 88,3% menjadi 73% berdasarkan Surat Nomor S-225/MK/AG/2025 tanggal 31 Agustus 2025 tentang Persetujuan Penggunaan Dana pada Direktorat Jenderal PKH dan BRMP Kementerian Pertanian. Penyesuaian tersebut menyebabkan pagu anggaran berubah dari Rp6.322.177.000,- menjadi sebesar Rp6.337.919.000,-.

Pada Revisi ke-13, dilakukan realokasi anggaran antar satuan kerja yang mengakibatkan adanya penambahan pagu sebesar Rp75.000.000,- sehingga total pagu BRMP Gorontalo berubah menjadi Rp. 6.412.919.000,-.

Selanjutnya pada Revisi ke-16, dilakukan realokasi belanja pegawai guna penyesuaian kebutuhan pembayaran gaji pada beberapa akun belanja pegawai, serta penambahan pagu belanja pegawai untuk memenuhi kekurangan kebutuhan belanja PPPK Tahap 2. Revisi ini kembali menyebabkan perubahan pagu anggaran menjadi sebesar Rp6.417.919.000,-.

B. REALISASI ANGGARAN

1. Per Program

Realisasi anggaran Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BRMP) Gorontalo Tahun Anggaran 2025 dilaksanakan berdasarkan program kegiatan yang mendukung pencapaian sasaran strategis Kementerian Pertanian. Pelaksanaan anggaran tersebut

terdiri atas Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri, Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas, serta Program Dukungan Manajemen.

Pada Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri, BRMP Gorontalo memperoleh alokasi anggaran sebesar Rp65.700.000,- dengan realisasi anggaran mencapai Rp65.699.000,- atau hampir mencapai 100 persen dari total pagu yang dialokasikan. Tingginya capaian realisasi pada program ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan berjalan secara optimal dan efektif sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Sementara itu, pada Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas, BRMP Gorontalo tidak memperoleh alokasi anggaran pada Tahun Anggaran 2025 sehingga tidak terdapat realisasi anggaran pada program tersebut.

Adapun pada Program Dukungan Manajemen, BRMP Gorontalo memiliki alokasi anggaran sebesar Rp6.352.219.000,-. Namun demikian, dalam pelaksanaannya terdapat anggaran yang masih diblokir sebesar Rp408.730.000,- sehingga mempengaruhi ruang pelaksanaan kegiatan dan penyerapan anggaran. Hingga akhir Tahun Anggaran 2025, realisasi anggaran pada program dukungan manajemen mencapai Rp5.938.522.646,-. Realisasi tersebut digunakan untuk mendukung operasional perkantoran, belanja pegawai, pelaksanaan administrasi, serta berbagai kegiatan penunjang lainnya guna memastikan kelancaran pelaksanaan tugas dan fungsi BRMP Gorontalo.

Tabel 17. Rincian Realiasi Kegiatan Pada Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri

No.	Program/Kegiatan	Pagu Total (Rp)	Pagu Efektif (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
1.	Sosialisasi Diseminasi Hasil Standardisasi Instrumen Pertanian	31,433,000	31,433,000	31,432,000	99,99
2.	Pengujian Instrumen Pertanian	10,309,000	10,309,000	10,309,000	100,00
3.	Pengelolaan Laboratorium Terstandar	23,958,000	23,958,000	23,958,000	100,00

Tabel 18. Rincian Realiasi Kegiatan Pada Program Dukungan Manajemen

No.	Program/Kegiatan	Pagu Total (Rp)	Pagu Efektif (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
1.	Pembayaran gaji dan tunjangan	3,279,297,000	3,279,297,000	3,278,551,864	99.98

2.	Pengelolaan Barang Inventaris dan Perlengkapan	10,000,000	6,500,000	6,499,100	99.99
3.	Pengelolaan Informasi Publik dan Hubungan Masyarakat	18,565,000	11,665,000	11,664,900	100.00
4.	Penyusunan Program dan Anggaran	38,295,000	28,145,000	28,134,000	99.96
5.	Layanan Penerapan SIP dan Pengelolaan Produk Hasil Standarisasi	12,235,000	11,535,000	11,529,600	99.95
6.	Layanan Kepegawaian	7,000,000	7,000,000	6,962,500	99.46
7.	Layanan Keuangan	18,810,000	17,060,000	17,048,604	99.93
8.	Layanan Ketatausahaan, rumah tangga, kearsipan, dan Perlengkapan	25,800,000	17,470,000	17,466,200	99.98
9.	Sinkronisasi	39,150,000	34,950,000	34,941,077	99.97
10.	Pendampingan Program Strategis Kementerian Pertanian	975,000,000	615,000,000	614,955,667	99.99
11.	Keperluan sehari-hari perkantoran	859,829,000	859,829,000	850,652,393	98.93
12.	Langganan Daya dan jasa	197,640,000	197,640,000	193,042,342	97.67
13.	Pemeliharaan Perkantoran	491,134,000	491,134,000	490,269,179	99.82
14.	Pembayaran Terkait Pelaksanaan Operasional Kantor	74,520,000	74,520,000	74,520,000	100.00
15.	Pemeliharaan Sistem Mutu	39,190,000	39,190,000	38,803,300	99.01
16.	Pemeliharaan IP2SIP	115,510,000	115,510,000	115,496,020	99.99
17.	Pemeliharaan Tagrostandar	19,140,000	19,140,000	19,138,600	99.99
18.	Pemeliharaan Perbibitan KUB	95,959,000	95,959,000	95,959,000	100.00
19.	Monitoring dan Evaluasi	26,405,000	14,955,000	14,904,400	99.66
20.	Sistem Pengendalian Intern dan Manajemen Risiko Indeks	8,740,000	6,990,000	6,983,900	99.91

2. Per Jenis Belanja

Realisasi anggaran Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BRMP) Gorontalo Tahun Anggaran 2025 dilaksanakan berdasarkan jenis belanja yang terdiri atas belanja pegawai, belanja barang, dan belanja modal. Pelaksanaan masing-masing jenis belanja tersebut diarahkan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugas dan fungsi BRMP Gorontalo baik pada aspek teknis maupun manajemen perkantoran.

Belanja pegawai dialokasikan pada kegiatan pembayaran gaji dan tunjangan pegawai BRMP Gorontalo dengan total alokasi anggaran sebesar Rp.3.279.297.000,-. Hingga akhir Tahun Anggaran 2025, realisasi belanja pegawai mencapai Rp. 3.278.551.864,- atau hampir mencapai 100 persen dari total pagu yang tersedia. Tingginya capaian realisasi tersebut menunjukkan bahwa pembayaran gaji dan tunjangan pegawai dapat dilaksanakan secara optimal dan tepat waktu sesuai ketentuan yang berlaku.

Selanjutnya, belanja barang dialokasikan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan teknis maupun manajemen BRMP Gorontalo, antara lain pada kegiatan layanan umum, layanan perkantoran khususnya komponen operasional dan pemeliharaan kantor, layanan Barang Milik Negara (BMN), layanan hubungan masyarakat, layanan pemantauan dan evaluasi, standar instrumen pertanian yang didiseminasikan, laporan hasil uji instrumen pertanian, serta koordinasi pendampingan program strategis Kementerian Pertanian. Total alokasi anggaran belanja barang sebesar Rp3.114.664.000,-, namun dalam pelaksanaannya terdapat pagu blokir sebesar Rp408.730.000,- sehingga pagu efektif yang dapat digunakan menjadi Rp2.705.934.000,-. Dari pagu efektif tersebut, realisasi anggaran mencapai Rp2.701.711.782,- atau menunjukkan tingkat penyerapan yang sangat tinggi. Hal ini mencerminkan bahwa pelaksanaan kegiatan operasional dan teknis BRMP Gorontalo berjalan dengan baik dan efisien sesuai kebutuhan organisasi.

Sementara itu, belanja modal dialokasikan untuk mendukung penyediaan sarana dan prasarana perkantoran, khususnya pada kegiatan Sarana Laboratorium Pertanian Modern. Alokasi anggaran belanja modal pada Tahun Anggaran 2025 sebesar Rp23.958.000,- dan terealisasi seluruhnya sebesar Rp23.958.000,- atau mencapai 100 persen. Realisasi tersebut menunjukkan bahwa pengadaan sarana pendukung laboratorium dapat dilaksanakan secara optimal guna menunjang pelaksanaan tugas teknis BRMP Gorontalo.

Tabel 19. Rincian Realiasi Kegiatan Pada Belanja Pegawai TA. 2025

No.	Program/Kegiatan	Pagu Total (Rp)	Pagu Efektif (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
1.	Pembayaran Gaji dan Tunjangan Pegawai	3.279.297.000	3.279.297.000	3.278.551.864	99,98

Tabel 20. Rincian Realiasi Kegiatan Pada Belanja Barang TA. 2025

No.	Program/Kegiatan	Pagu Total (Rp)	Pagu Efektif (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
1	Sosialisasi Diseminasi Hasil Standardisasi Instrumen Pertanian	31,433,000	31,433,000	31,432,000	99,99
2	Pengujian Instrumen Pertanian	10,309,000	10,309,000	10,309,000	100,00
3	Pengelolaan Barang Inventaris dan Perlengkapan	10,000,000	6,500,000	6,499,100	99.99
4	Pengelolaan Informasi Publik dan Hubungan Masyarakat	18,565,000	11,665,000	11,664,900	100.00
5	Penyusunan Program dan Anggaran	38,295,000	28,145,000	28,134,000	99.96
6	Layanan Penerapan SIP dan Pengelolaan Produk Hasil Standarisasi	12,235,000	11,535,000	11,529,600	99.95
7	Layanan Kepegawaian	7,000,000	7,000,000	6,962,500	99.46
8	Layanan Keuangan	18,810,000	17,060,000	17,048,604	99.93
9	Layanan Ketatausahaan, rumah tangga, kearsipan, dan Perlengkapan	25,800,000	17,470,000	17,466,200	99.98
10	Sinkronisasi	39,150,000	34,950,000	34,941,077	99.97
11	Pendampingan Program Strategis Kementerian Pertanian	975,000,000	615,000,000	614,955,667	99.99
12	Keperluan sehari-hari perkantoran	859,829,000	859,829,000	850,652,393	98.93
13	Langganan Daya dan jasa	197,640,000	197,640,000	193,042,342	97.67
14	Pemeliharaan Perkantoran	491,134,000	491,134,000	490,269,179	99.82
15	Pembayaran Terkait Pelaksanaan Operasional Kantor	74,520,000	74,520,000	74,520,000	100.00
16	Pemeliharaan Sistem Mutu	39,190,000	39,190,000	38,803,300	99.01
17	Pemeliharaan IP2SIP	115,510,000	115,510,000	115,496,020	99.99
18	Pemeliharaan Tagrostandar	19,140,000	19,140,000	19,138,600	99.99
19	Pemeliharaan Perbibitan KUB	95,959,000	95,959,000	95,959,000	100.00
20	Monitoring dan Evaluasi	26,405,000	14,955,000	14,904,400	99.66
21	Sistem Pengendalian Intern dan Manajemen Risiko Indeks	8,740,000	6,990,000	6,983,900	99.91

Tabel 21. Rincian Realiasi Kegiatan Pada Belanja Modal TA. 2025

No.	Program/Kegiatan	Pagu Total (Rp)	Pagu Efektif (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
1.	Pengelolaan Laboratorium Terstandar	23,958,000	23,958,000	23,958,000	100,00

BAB VI

PENUTUP

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan dan pengelolaan anggaran Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BRMP) Gorontalo Tahun Anggaran 2025 menjadi bukti nyata komitmen, sinergi, dan kerja keras seluruh jajaran dalam mendukung pembangunan pertanian di Provinsi Gorontalo. Berbagai program dan kegiatan yang dilaksanakan telah berjalan dengan baik serta mampu memberikan dukungan terhadap pencapaian sasaran strategis Kementerian Pertanian, baik dalam aspek pelayanan teknis, penguatan manajemen, maupun pendampingan program strategis pertanian.

Capaian kinerja BRMP Gorontalo yang berada pada kategori "**Sangat Berhasil**" dengan rata-rata sebesar 102,34 persen menunjukkan bahwa pelaksanaan program dan kegiatan tidak hanya mampu memenuhi target yang telah ditetapkan, tetapi juga melampaui indikator kinerja yang direncanakan. Keberhasilan tersebut mencerminkan efektivitas pelaksanaan kegiatan, optimalisasi pemanfaatan anggaran, serta kuatnya koordinasi dan kerja sama seluruh unsur pelaksana dalam menjalankan tugas dan fungsi organisasi.

Ke depan, capaian yang telah diraih diharapkan dapat menjadi motivasi untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan, profesionalisme, inovasi, dan akuntabilitas kinerja guna mendukung terwujudnya pembangunan pertanian yang maju, mandiri, modern, dan berkelanjutan di Provinsi Gorontalo.